

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH GP ANSOR DALAM MENANAMKAN
MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MUDA
DI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN**

Oleh :

Rahman Hendy Setiawan

NPM.2004010016



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M

**STRATEGI DAKWAH GP ANSOR DALAM MENANAMKAN
MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MUDA
DI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN**

Diajukan untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Komunikasi dan
Penyiaran Islam sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Rahman Hendy Setiawan

NPM.2004010016

Pembimbing: Hemlan Elhany, M.Ag.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA SLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A ringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id:

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:


Nama : Rahman Hendy Setiawan
NPM : 2004010016
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran slam
Judul Skripsi : Strategi Dakwah GP Ansor dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada Generasi Muda di Kecamatan Bumiratu Nuban

Sudah kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI


Dr. Astuti Patriningsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, 21 Juni 2024

Dosen Pembimbing


Hemlan Elhany

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Dakwah GP Ansor dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada Generasi Muda di Kecamatan Bumiratu Nuban
Nama : Rahman Hendy Setiawan
NPM : 2004010016
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Metro, 21 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Hemlan Elhany



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

No.: B-0733 / In. 28. A / D / PP. 00.9 / 107 / 2024

Skripsi dengan judul: STRATEGI DAKWAH GP ANSOR DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MUDA DI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN, yang disusun Oleh: Rahman Hendy Setiawan, NPM: 2004010016, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Jum'at/28 Juni 2024

TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag
Penguji I : Agam Anantama, M.I.Kom
Penguji II : Andi Rahmad, M.Sos
Sekretaris : Budi Ariyanto, M.Sos



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.
NIP 197308011999031001

ABSTRAK

**STRATEGI DAKWAH GP ANSOR DALAM MENANAMKAN
MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MUDA
DI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN**

Oleh:

Rahman Hendy Setiawan

Penelitian ini berkaitan dengan strategi dakwah Gerakan Pemuda Ansor ditengah tantangan keberagaman Indonesia di era digital terus mengalami perubahan dinamis, seperti fundamentalisme, terorisme, dan kaum radikal yang marak di dunia maya, tidak hanya itu masyarakat umum dan generasi muda menjadi sasaran dalam penyebaran tersebut. Sehingga moderasi beragama muncul sebagai bentuk sikap keagamaan demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian dengan cara bertoleransi. Dengan cara ini umat beragama dapat saling menghargai, menerima perbedaan, dan hidup rukun serta saling berdampingan. Maka dari permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada Generasi Muda.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan diperkaya dengan data kepustakaan. Sifat penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* analisis sumber data yaitu primer dan sekunder. Mengetahui strategi dakwah Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban melalui teks naratif, kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang digali dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber sesuai teknik atau cara pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban melakukan strategi dakwah dengan menggunakan tiga strategi yaitu Strategi Dakwah *Tilawah* lebih menekankan pada penyampain pesan-pesan kepada umat yang memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan harmonis. Strategi *Tazkiyah* melalui proses pembersihan sikap dan perilaku yaitu strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Strategi Dakwah *Ta'lim* ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan atau pembelajaran, yakni memiliki banyak pendekatan seperti proses pengajaran agama dan nilai-nilai moral yang disampaikan secara efektif.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ni :

Nama : Rahman Hendy Setiawan
NPM : 2004010016
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Juni 2024

Yang menyatakan,



Rahman Hendy Setiawan

NPM. 2004010012

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ

الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”

(Q.S. Al-Baqarah/2: 143)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta keridhoan-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa hormat, cinta, dan terima kasih Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan ini penulis persembahkan hasil studi ini kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, terkasih sayang Bapak Sukani dan Ibu Siti Sulaipah yang telah mendidik sejak kecil, selalu mendoakan, memberi motivasi dan semangat, yang selalu mencurahkan kasih sayang dengan segenap jiwa dan raganya, yang tak bisa tergantikan oleh apapun dan yang tak ternilai dengan harta, serta sumber kekuatan sehingga anakmu sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S-1.
2. Bapak Hemlan Elhany, M. Ag. Selaku dosen pembimbing, Terima kasih banyak atas ketabahan dalam memberikan arahan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan banyak bantuan serta ilmu pengetahuan sehingga sangat bermanfaat selama masa perkuliahan di IAIN Metro.
4. Teman-teman KPI angkatan 20 yang sudah berjuang bersama dari semester 1 hingga saat ini.
5. Kepada organisasi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban yang telah mengizinkan, membantu dan bekerja sama dengan peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA Selaku Rektor IAIN Metro, Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos, I selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hemlan Elhany, M.Ag selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil skripsi yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi Jurusan maupun Fakultas.

Metro, 5 Maret 2024
Peneliti,

Rahman Hendy Setiawan
NPM. 2004010012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Dakwah	11
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	11

2. Macam-macam Strategi Dakwah	14
3. Unsur-unsur Dakwah	16
B. Moderasi Beragama	18
1. Pengertian Moderasi Beragama	18
2. Prinsip Moderasi Beragama	21
3. Indikator Moderasi Beragama.....	25
C. GP Ansor.....	28
1. Pengertian GP Ansor.....	28
2. Visi, Misi, dan Tujuan GP Ansor.....	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknis Analisa Data	37
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Berdirinya GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bumiratu Nuban	39
B. Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor.....	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Bumiratu Nuban.....	60
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	
 JADWAL PENELITIAN	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban.
2. Gambar 4.2 Tabligh Akbar dan Shalawat Kebangsaan bersama Gus Muwafiq diselenggarakan untuk umum.
3. Gambar 4.3 Ansor Ngaji kitab *Bidayatul Hidayah* bersama sahabat Zubaidi Basar.
4. Gambar 4.4 Antusias masyarakat dan pemuda dalam mensukseskan kegiatan Ansor Cup.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan SK Pembimbing Skripsi
2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi
3. Deskripsi Wawancara Terhadap Informan
4. Outline
5. Alat Pengumpul Data
6. Surat Izin Prasurvey
7. Balasan Surat Prasurvey
8. Surat Izin Research
9. Surat Tugas
10. Surat Balasan Izin Research
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Surat Keterangan Hasil Uji Plagiasi Skripsi
13. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia dimata dunia terbukti luas akan keanekaragaman suku, budaya, bahasa, dan bahkan agama semua itu bergabung menjadi satu. Dari keanekaragaman dan persatuan dapat menjadi sumber kekuatan yang memperkokoh hubungan kemasyarakatan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak jaman dahulu tertanam dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, yakni Pancasila.¹ Keberagaman Indonesia sendiri terdapat enam agama resmi sebagai pedoman hidup bagi masyarakat diantaranya: Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu. Selain dari ke tujuh agama resmi masih banyak terdapat penghayat kepercayaan nenek moyang atau disebut sebagai pemeluk kepercayaan tradisonal sudah tertanamkan dan menjadi sebuah keberagaman budaya Indonesia.²

Islam merupakan agama dengan penganut terbanyak di Indonesia, dengan 87.02% penduduk Indonesia mengidentifikasi diri mereka sebagai Muslim dalam survei tahun 2024.³ Muslim merupakan mayoritas di sebagian besar wilayah Jawa, Sumatera, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi,

¹Fitri Lintang Fitri Lintang dan Fatma Ulfatun Najicha, “Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia,” *Jurnal Global Citizen* No. 1, 3.

²Romanti, “Penghayat Kepercayaan di Indonesia: Pemeliharaan Warisan Budaya dan Harmoni Kehidupan Beragama”, *Inspektorat Jendral Kemendikbudristek* No. 1, 1.

³Kementrian Dalam Negeri, “Agregat Penduduk Berdasarkan Agama”. dalam *www. e-database.kemendagri.go.id* diunduh pada 21 September 2023.

wilayah pesisir Kalimantan, dan Maluku Utara. Muslim membentuk minoritas yang berbeda di Papua, Bali, Nusa Tenggara Timur, sebagian Sumatera Utara, sebagian besar wilayah pedalaman Kalimantan, dan Utara Sulawesi.

Persebaran agama Islam tentu bukan sebuah kebetulan namun ada unsur masif yang pernah diperjuangkan oleh ulama-ulama terdahulu yang menyebarkan Islam di Nusantara. Sejarah mencatat bahwa Islam pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke-7 Masehi.⁴ Perdagangan maritim menjadi jalur utama penyebaran agama ini. Pedagang-pedagang muslim dari berbagai wilayah, seperti Gujarat, India, dan Timur Tengah, datang ke pelabuhan-pelabuhan Indonesia, seperti selat malaka, samudra pasai, membawa bersamaan ajaran Islam. Pada abad ke-13 Masehi, pengaruh Islam semakin mendalam di wilayah pesisir utara Sumatera dan Jawa. Kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudra Pasai di Aceh dan Kerajaan Demak di Jawa muncul sebagai pusat-pusat penyebaran agama dan kebudayaan Islam. Pada masa ini, interaksi budaya dan perdagangan semakin membuka pintu bagi Islam untuk tumbuh.

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* diterima di masyarakat karena ajaran agama yang dibawa mudah dimengerti yakni tentang akidah, syariah dan akhlak.⁵ Di dalamnya tidak terdapat perbedaan antara suku, ras, dan negara. Semuanya satu dalam naungan Islam. Ajaran ini tersebar melalui perdagangan, pendidikan, dan budaya bukan dengan menjajah. Hal ini

⁴Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, Cetakan pertama (Jakarta: Prena Media Group, 2017), 2.

⁵Muhammad Makmun Rasyid, "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif K.H. Hasyim Muzadi," *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* No. 1, 1.

yang membedakan dengan ajaran lain sehingga membutuhkan waktu lama untuk diterima oleh masyarakat.

Pertumbuhan Islam terus meningkat hingga saat ini Islam dapat dikatakan agama mayoritas warga Indonesia. Ini berkat aktivitas dakwah yang dilakukan, dalam Islam setiap umat muslim wajib berdakwah.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl/16: 125)⁶

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁷

⁶Q.S. An-Nahl (16): 125.

⁷Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 11.

Pengamalan ajaran Islam mencapai tujuan dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*, perlu strategi yang matang dalam berdakwah. Strategi sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas dakwah. Strategi dalam berdakwah yang tidak tepat, seringkali memberikan gambaran (image) dan persepsi yang keliru tentang Islam itu sendiri. Demikian pula kesalah pahaman tentang makna dakwah, menyebabkan kesalahlangkahan dalam operasional dakwah. Sehingga dakwah sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah sendiri adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah. Dalam menerapkan strategi dakwah umat muslim di Indonesia membentuk sebuah organisasi untuk memudahkan proses dakwah, serta menjadikan tempat basis dakwah salah satu dari organisasi tersebut adalah Nahdlatul Ulama.

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi massa (Ormas) Islam terbesar di Indonesia yang kerap disebut bercorak tradisional. NU didirikan pada 31 Januari 1926 di Surabaya oleh beberapa ulama terkemuka saat itu, terutama K.H Hasyim Asy'ari (Tebuireng, Jombang), K.H Abdul Wahab Hasbullah (Tambakberas, Jombang), dan K.H Bisri Sansuri (Denanyar, Jombang). Sesuai namanya, berdirinya NU memang menandai kebangkitan para ulama dengan menguatnya jaringan tradisional pimpinan pesantren, termasuk di dalamnya jaringan guru-murid.⁸

⁸Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Anggaran Dasar (AD) Anggaran Rumah Tangga (ART)*, cet. ke-2 (Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral PBNU, 2022), 49.

Dalam struktur NU, terdapat badan otonom yang bernama GP Ansor. Kelahiran GP Ansor terlahir dalam suasana keterampilan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, spirit keagamaan sekaligus kerakyatan. GP Ansor mempunyai struktur paling tinggi dalam tingkatan nasional yaitu Pimpinan Pusat (PP), kemudian di wilayah atau setara Provinsi ditempati oleh Pimpinan Wilayah (PW), dibawahnya ada Pimpinan Cabang (PC) yang menempati tataran Kabupaten/Kota, lalu ditingkat kecamatan terdapat Pimpinan Anak Cabang (PAC) dan terakhir ditingkat desa yaitu Pimpinan Ranting (PR).

Dalam sepek terjang dakwah GP Ansor begitu banyak berjasa bagi NU dan Indonesia, dengan mencetak kader-kader militan yang cinta agama dan tanah air membuat seruan GP Ansor dikenal ramah dan cinta damai. Hal yang paling digaungkan yaitu untuk menjuhi gerakan radikalisme dan ekstrimisme yang dalam satu dekade terakhir semakin merebak dan berpotensi merongrong ideologi Pancasila dan merusak kedamaian umat beragama.

Radikalisme dan terorisme kental sekali dengan berkedok motif agama Islam. Sudah banyak terjadi para pelakunya menganggap apa yang dikerjakan adalah sebagai bentuk jihad dengan kata lain berperang di jalan Allah Swt. Agama Islam dijadikan keyakinan atau dianggap paling benar dalam perkataan bentuk jihad. Dalam hal ini, Agama Islam menolak akan adanya jihad dengan menggunakan cara meneror, membombardir tempat ibadah, bom

bunuh diri dan radikalisme kenyataannya mendatangkan banyaknya korban dan kerusakan.⁹

Suatu golongan munculnya sikap radikalisme yang intoleran sering kali dapat dengan mudah membid'ah-bid'ahkan apapun dan mengkafirkan seseorang. Sehingga memicu adanya permusuhan dan perselisihan suatu golongan yang tidak memiliki pemahaman yang sama. Radikalisme bisa dikatakan sebagai perilaku keagamaan yang menghendaki perubahan secara drastis dengan mengambil karakter keras bertujuan untuk merealisasikan tujuan tertentu ditinjau dari kerangka berpikir, Yang lebih memprihatinkan mayoritas orang yang terpapar radikalisme adalah kaum muda, Deputi VII Badan Intelijen Negara (BIN) Wawan Hari Purwanto menyebut, 85% generasi milenial umur 11-26 tahun rentan terpapar radikalisme berdasarkan hasil survei Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).¹⁰

Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah menginstruksikan gerakan Moderasi Beragama dibawah naungan Kementerian Agama sebagai program Kemenag Pusat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2020-2024.¹¹

Berdasarkan hasil *survey* di Kecamatan Bumiratu Nuban terdapat berbagai macam agama, ras, suku, budaya yang berpotensi menyebabkan tindak intoleran, tercatat ada kasus penolakan sekelompok masyarakat

⁹Ahmad Syafi'i dan Suad Fikriawan, "Jihad Kontemporer: Jihad sebagai Jalan Kehidupan, Bukan Jalan Kematian," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* No.1, 1.

¹⁰Achmad Nasrudin Yahya, "BIN: 85 Persen Generasi Milenial Rentan Terpapar Radikalisme," dalam www.kompas.com diunduh pada 21 September 2023.

¹¹Muhammad Arif Efendi, "Menag Sebut Moderasi Beragama Solusi Masalah Sosial Keagamaan," dalam www.kemenag.go.id. diunduh pada 21 September 2023.

terhadap pendirian sebuah sanggar bernama Sapto Darmo yang melibatkan konflik antar umat beragama. Selain itu, terdapat paham ekstrimisme seperti peristiwa pencucian otak menyalah artikan jihad dengan adanya sebuah tindakan fisik dan non-fisik di Desa Bumirahayu Kecamatan Bumiratu Nuban tahun 2016 sehingga terjadinya sebuah konflik yang mengatas namakan Islam.¹² Kemudian terdapat kelompok-kelompok kecil yang diduga adalah gembong ekstrimisme dan radikalisme hingga pihak Polres Lampung Tengah mengadakan Dialog Kontra-Radikalisme yang bertujuan untuk menyatukan OKP dan masyarakat untuk siaga terhadap paham radikalisme dan ekstrimisme.¹³

Kondisi tersebut mengharuskan penanaman paham moderasi beragama bagi masyarakat Kecamatan Bumiratu Nuban khususnya generasi muda, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang strategi dakwah dengan mengambil judul “Strategi Dakwah GP Ansor dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada Generasi Muda di Kecamatan Bumiratu Nuban”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih jelas dan sistematisnya pembahasan ini, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah PAC GP Ansor Bumiratu Nuban dalam menanamkan moderasi beragama di kalangan generasi muda?

¹²Wawancara, “Peneliti terhadap Narasumber Mantan Ketua PAC GP Ansor Bumiratu Nuban” pada Survey di Lingkungan Sekitar.

¹³Alhafiz Kurniawan, “GP Ansor Hadiri Dialog Kontra-Radikalisme di Polres Lampung Tengah,” dalam www.nu.or.id diunduh pada 21 September 2023.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah PAC GP Ansor Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah PAC GP Ansor Bumiratu Nuban dalam menanamkan moderasi beragama di kalangan generasi muda.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan strategi dakwah PAC GP Ansor Bumiratu Nuban dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kalangan generasi muda.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis:

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan generasi muda yang berkaitan dengan menanamkan moderasi beragama di Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang strategi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban khususnya berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan masyarakat luas di Kecamatan Bumiratu Nuban sebagai tambahan ilmu pengetahuan, memberikan informasi, dan wawasan luas tentang menanamkan moderasi beragama oleh organisasi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti hadirkan sebagai bahan perbandingan dan untuk menjaga arah penelitian ini menjadi lebih terarah, dan tidak terlampau jauh dari konteks yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang dihadirkan dalam batasan masalah. Dengan demikian, dapat diketahui perbandingan antara peneliti yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu.

1. Buku yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, berjudul “Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran Ibadah, Hingga Perilaku”, Jakarta (2019).¹⁴ Memberi pemahaman persoalan *wasathiyyah* (moderat) merumuskan tiga syarat terpenuhinya sikap moderat dalam beragama: 1. Memiliki pengetahuan yang luas, 2. Mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas, dan 3. Selalu berhati-hati.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Abdurrahman, berjudul “Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor dalam Mencegah Warga dari

¹⁴M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah wawasan Islam tentang moderasi beragama*, Cetakan kedua (Pisangan, Ciputat, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020).

Radikalisme: Studi Kasus Desa Way Hilau Kabupaten Pesawaran”, UIN Raden Intan Lampung (2022).¹⁵ Dalam skripsi tersebut berfokus pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat terhadap peran GP Ansor dalam mencegah dari radikalisme di Desa Way Hilau Kabupaten Pesawaran. Penelitian tersebut memiliki persamaan di antaranya sama-sama membahas tentang strategi dakwah GP Ansor dan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti mengkaji tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumi Ratu Nuban pada generasi muda untuk menanamkan sikap moderasi beragama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maslachah, berjudul “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”, UIN Walisongo (2019).¹⁶ Skripsi tersebut berfokus pada Gerakan Pemuda Ansor yang sangat berpengaruh dengan dakwah Islam dengan terdapatnya banyak pondok pesantren dan terdapat fasilitas umum untuk menyebarkan gagasan Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* serta dalam penelitian tersebut berfokus pada faktor penghambat dan pendukung. Maka penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis di antaranya dalam mengetahui strategi dakwah GP Ansor Nahdlatul Ulama dalam bermasyarakat di Kecamatan Bumiratu Nuban dan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti fokus kepada menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi muda.

¹⁵Firman Abdurrahman, Skripsi: *Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor dalam Mencegah Warga dari Radikalisme: Studi Kasus Desa Way Hilau Kabupaten Pesawaran*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

¹⁶Siti Maslachah, Skripsi: *Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Secara etimologi kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni *da'a- yad'u-du'aah/da'watan*, Jadi kata *da'a* atau dakwah termasuk dalam bentuk *isim mashdar* dari *du'a*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu mengajak, menyeru atau panggilan.¹ Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.²

Mengingat betapa pentingnya dakwah dan sebagai kewajiban yang harus dilakukan. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Imran/3: 104)³

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada

¹Muhammad Munir, *Manajemen dakwah*, Cetakan ke-3 (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2012), 17.

²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 7.

³Q.S Al-Imran (3): 104.

segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.⁴

Dibawah ini beberapa pengertian dakwah secara terminologi sebagai berikut:

- 1) Toha Yahya Omar, M.A menyatakan dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- 2) A. Hasmy mengatakan Dakwah Islamiyyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.
- 3) H.M. Arifin mengatakan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku. Dengan ini usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun berkelompok agar timbul sikap pengertian,

⁴Tafsir Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015).

kesadaran, penghayatan serta pengalamn ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.

- 4) Ali Mahfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyid, dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 5) M. Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bin al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁵

Dengan demikian menurut penulis dakwah mempunyai artian mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia akhirat. Menggambarkan bahwa dakwah itu sangat penting dan harus di lakukan oleh umat Islam, baik secara individu ataupun secara kelompok, dengan terencana dan propesional sesuai dengan tujuan dakwah.

Kata strategi secara bahasa adalah jalan yang terang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara istilah strategi adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang

⁵*Ibid.*, 3-4.

dirumuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶ Strategi dapat dikatakan sebagai sebuah perencanaan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi dalam mencapai sebuah tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai dasar yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasional yang tepat sasaran sampai kepada hasil tujuan tersebut tercapai. Sehingga dalam merancang strategi dakwah, dapat mempehitungkan kondisi dan situasi yang akan dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas dalam mencapai tujuan. Sehingga dengan adanya sebuah strategi dakwah ini seharusnya bisa mendapatkan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat dalam memahami konteks yang telah diberikan.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah adalah serangkaian kegiatan seseorang yang berisikan perencanaan untuk mencapai keberhasilan dari sebuah tujuan dakwah tertentu.

2. Macam-macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut Moh Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah membagi strategi dakwah kepada tiga bagian. yaitu:

1) Strategi *Tilawah*

Strategi *tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT) menggunakan mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Mereka memahami makna dan kandungannya serta

⁶Muklis Nizar, "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)," *Islamic Communication Journal* No. 1, 12.

menerapkannya dalam kehidupan praktis. Proses dakwah yang mempertimbangkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilalui berimplikasi pada kesadaran iman. Strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara da'i dengan mad'u. Strategi tilawah berfokus pada pemikiran da'i serta perpindahan pesan dakwah melalui indra penglihatan dan pendengaran serta akal yang sehat.

Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting dicatat bahwa yang di maksud dengan ayat-ayat Allah SWT, bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Dalam istilah lain, strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi.

2) Strategi *Tazkiyah*

Strategi *tazkiyah* (mensucikan jiwa) yakni dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama yang mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Strategi ini memfokuskan pada jiwa mad'u dengan landasan misi adalah menyucikan jiwa manusia dengan beberapa gejala salah satunya gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak yang tercela, serakah, sombong dan kikir.

3) Strategi *Ta'lim*

Strategi *ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan al-Hikmah) ini dilakukan melalui proses pembelajaran atau pendidikan memiliki berbagai proses pengajaran agama secara efektif dan sistematis sehingga terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan harmonis. Strategi *ta'lim* hampir sama dengan strategi *tilawah* yang keduanya mentransformasikan pesan dakwah melalui lisan dan tulisan akan tetapi strategi *ta'lim* lebih dilakukan secara efektif dan sistematis dalam menyampaikan pesan dakwah.⁷

3. Unsur-unsur Dakwah

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan melahirkan suatu proses penyampaian, terdapat unsur-unsur dakwah tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah) adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga. Dalam berdakwah peranan *da'i* sangat diperlukan, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa *da'i* merupakan pusat utama unsur dakwah menjadi ujung tombak dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberikan penerangan kepada umat manusia.

⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 355-356.

- 2) *Mad'u* (Penerima Dakwah) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Golongan Cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu tidak sanggup mendalami dengan benar.⁸

- 3) *Maddah* (Materi) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah yang disampaikan tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Al- Hadits sebagai sumber utama meliputi akidah, syariah, dan akhlak Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Pesan Akidah, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.
- b) Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
 - (1) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
 - (2) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
- c) Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt. akhlak terhadap makhluk yang meliputi; ahklak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat, akhlak terhadap alam.

⁸Mohammad Hasan, *Metodologi Perkembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 68.

- 4) *Wasilah* (Media) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.
- 5) *Thariqah* (Metode) adalah cara ataupun langkah-langkah yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.
- 6) *Atsar* (Efek dakwah) adalah sebagai umpan balik (*feed back*) dari reaksi dalam proses berdakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu;
 - a) Efek *kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
 - b) Efek *afektif*, yaitu perubahan yang meliputi dengan emosi, sikap, serta nilai.
 - c) Efek *behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.⁹

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi beragama berasal dari kata *moderation* yang diartikan sebagai sikap sederhana, sikap tidak berlebihan dan tidak memihak.¹⁰ Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, dimana sikap seimbang

⁹H. Sofyan Hadi, "Manajemen Strategi Dakwah Kontemporer," *Jurnal Al-Hikmah* No. 1, 79-90.

¹⁰Abdul Aziz, Aceng et al., *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 5.

tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Sehingga sikap moderasi dapat melahirkan sebuah hubungan harmoni sosial dan keseimbangan dalam kehidupan dan masalah individual, baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Moderasi beragama dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Wasathiyyah* dijelaskan mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang bersebrangan.¹¹ Kata *wusut* memiliki makna *al-mutwassith* dan *al-mu'tadil*. Kata *al-wasath* juga memiliki pengertian *al-mutawassth baina al-mutakhashimai* (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih). Maka Islam *wasathiyyah* memainkan peran perimbangan hal ini mengedepankan sikap keadilan dan keseimbangan agar tidak terjebak pada sikap beragama ekstrim. Selama ini, konsep Islam *wasathiyyah* dipahami untuk merefleksikan prinsip *tawassut* (tengah), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil).¹²

Kata *ummatan wasathan* mendapat petunjuk dari Allah SWT, sehingga mereka menjadi umat yang adil serta pilihan dan akan menjadi saksi atas keingkaran orang yang kafir. Umat Islam harus senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan melenyapkan yang batil.

¹¹Sagnofa Nabila Ainiya Putri dan Muhammad Endy Fadlullah, "Wasathiyah Asathiyah dalam Perspektif Quraish Shihab," *INCARE* No. 1, 6.,

¹²Abdul Gafur, "Dzâhiratu Musâhamat Al-Ma'âjim Al-Qadîmah 'Mujmal Al-Lughah Wa As-Shihah' Fî Shinâ'ati Al-Ma'âjim Al-Mu'âshirah 'Al-Mu'jam Al-Wasith Wa Mu'jam Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Mu'âshirah Wa Mu'jam Al-Ma'ânî," *Ukazh* No. 1, 52-75.

Berikut ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا
إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِعَ إِيمَانَكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (Q.S. Al-Baqarah/2:143)¹³

Ayat diatas mengandung konsep ummatan *wasth*, M. Quraish Shihab menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 143 terkait dengan pertengahan atau moderat harus mengimplementasikan dalam tiga hal yaitu; moderat dalam melaksanakan perkara *duniawi* dan *ukhrawi*, moderat dalam menyikapi perbedaan, berada dipertengahan agar dapat berlaku adil. Sehingga moderasi dalam perkembangan zaman harus dijadikan sebuah prinsip umat Islam dalam membentengi dirinya.

¹³Q.S. Al-Baqarah (2): 143.

Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.

Dari pemaparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Moderasi beragama adalah sikap cara pandang dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, sehingganya menciptakan kondisi harmoni dalam keberagaman serta memelihara kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi ialah sikap jalan tengah atau sikap keberagaman yang hingga saat ini menjadi terminologi alternatif pada diskursus keagamaan, baik di tingkat global maupun lokal.¹⁴ Sehingganya moderasi beragama masih dianggap sebagai sikap keragaman yang paling efektif ketika ditengah keagamaan mulai memanas. Beberapa prinsip-prinsip dalam

¹⁴*Ibid.*, 10.

moderasi beragama yang harus dipahami dan diterapkan di lingkungan islam sehari-hari yang moderat, yaitu sebagai berikut:¹⁵

1) *Tawassuth* (Mengambil Jalan Tengah)

Tawassuth merupakan sikap mengambil jalan tengah diantara dua sikap yakni tidak terlalu ke kanan (*radikalis*) dan tidak terlalu ke kiri (*liberalis*). Dalam Islam prinsip *tawassuth* secara jelas disebut dalam surat Al-Baqarah ayat 143. Ayat tersebut mengandung konsep pertengahan Ash-Shiddieqy menafsirkan *ummatan wasathan* (umat pertengahan) dengan suatu umat yang paling baik dan adil, umat yang seimbang (moderat), tidak termasuk umat yang hidup berlebih-lebihan dalam beragama (ekstrem), dan tidak pula termasuk orang yang terlalu kurang dalam menunaikan kewajibannya.¹⁶

2) *Tawazun* (Berkesimbangan)

Tawazun memiliki pengertian memberi sesuatu akan haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan, Karena kemampuan sikap seseorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya, maka ia sangat penting dalam kehidupan seseorang individu sebagai muslim, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Melalui sikap *tawazun*, seorang muslim akan mampu meraih kebahagiaan batin yang hakiki dalam bentuk ketenangan jiwa dan ketenangan lahir dalam kestabilan dalam keberagaman.

¹⁵*Ibid.*, 11-15.

¹⁶Hamdika Hidayat Muslim, Fitriani, Ilham Firmansyah, Izzah Faizah Siti Rusydati Khaerani, "Religious Moderation in Tafsir An-Nur Karya T.M. Hasbi AshShiddieqy: Study of Tafsir Q.S Al-Baqarah: 143," *Gunung Djati Conference Series* No. 4, 9.

3) *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

I'tidal merupakan bagian dari penerapan keadilan dan kebaikan. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan. Moderasi harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan *al-mashlahah al-ammah*. Dengan berdasarkan pada *al-mashlahah al-ammah*, sebagai akar kebijakan publik akan membawa esensi agama di ruang publik.

4) *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Adapun kaitannya dalam masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan keyakinan dari setiap individu. Orang yang memiliki sifat *tasamuh* akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya.

5) *Musawah* (Persamaan)

Secara bahasa, *musawah* berarti persamaan. Secara istilah, *musawah* adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua pada hakekat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.

Konsep *musawah* dijelaskan dalam semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa. Konsep *musawah* dijelaskan dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat/49: 13)¹⁷

Ayat ini menegaskan kesatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan baik laki-laki maupun perempuan. *Musawah* dalam Islam memiliki prinsip yang harus diketahui oleh setiap muslim, yaitu persamaan adalah buah dari keadilan bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya.

6) *Syura* (Musyawarah)

Kata *syura* berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syura* atau musyawarah yaitu saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara.

¹⁷Q.S Al-Hujurat (49): 13.

Dalam Al-Qur'an ada ayat yang menyebutkan secara jelas mengenai musyawarah sebagaimana bunyi di bawah ini:

فَجُمِعَ السَّحَرَةُ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ۝٣٨

Artinya : “Lalu dikumpulkan ahli-ahli sihir pada waktu yang ditetapkan di hari yang maklum.” (Q.S Asy-Syura/42: 38)¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa musyawarah memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang demokratis. Di sisi lain, pelaksanaan musyawarah juga merupakan bentuk penghargaan kepada tokoh dan para pimpinan masyarakat untuk berpartisipasi dalam urusan dan kepentingan bersama.

3. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi proses dan ikhtiar yang tak berkesudahan akan terus dinamis di tengah warga bangsa yang agamis sehingganya harus dapat dihayati dan diimplementasikan sebagai gerakan bersama.¹⁹

Terdapat empat indikator yang harus ada didalam modersasi beragama yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal.²⁰ Adanya indikator moderasi beragama berguna untuk mengarahkan pemahaman prinsip keagamaan pada upaya kehidupan yang seimbang, terlihat munculnya berbagai pemahaman

¹⁸Q.S Asy-Syura (42): 38.

¹⁹Lukman Hakim Sarifuddin, *Moderasi beragama*, Cetakan pertama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019), 42.

²⁰*Ibid.*, 43.

keagamaan pada saat ini berkembang dengan pesat. Adapun 4 indikator moderasi beragama diantaranya yaitu:

1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara. Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator beragama karena seperti yang sering disampaikan mantan menteri agama, Lukman Hakim Saifuddin dalam perspektif moderasi beragama mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara dan disalah satu sisi sebagai bentuk perwujudan dalam mengamalkan ajaran agama.

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengespresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, dan lembut dalam menerima perbedaan. Sebagai suatu sikap dalam menerima suatu perbedaan, toleransi merupakan pondasi penting, karena mampu mempertahankan pendapatnya dan menerima pendapat orang lain. Toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antar agama dan intra agama, melalui relasi antar agama, kita dapat melihat para pemeluk agama

lain, kesediaan berdialog, bekerja sama dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intra agama dapat digunakan untuk menyingkapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.

3) Anti Kekerasan

Anti kekerasan merupakan bentuk sikap dan tindakan yang menolak penggunaan kekerasan dalam menyelesaikan konflik atau dalam aspek keberagaman, Landasan hidup moderasi beragama pada tataran pengenalan dengan mengkaji lebih dalam tentang ide atau gagasan yang anti untuk melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atas nama agama, baik kekerasan dalam bentuk verbal, fisik dan pikiran.

Kekerasan dalam konteks moderasi beragama dikenal sebagai suatu ideologi atau paham yang melakukan perubahan dengan cara kekerasan atas nama agama, baik dari segi pikiran, verbal, dan fisik. Sikap radikalisme ini merupakan sikap yang menginginkan suatu perubahan dalam tempo singkat dan drastis, serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku dan menggunakan kekerasan untuk melakukan suatu perubahan, radikalisme ini melakukan cara apapun agar keinginannya tercapai.

4) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Praktik atau perilaku agama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam bergama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama. Maka peran akomodasi budaya lokal sangat penting dalam mempertahankan identitas keagamaan di era globalisasi sekarang ini, selain dari menjaga identitas keagamaan juga dapat mencegah terjadinya konflik yang disebabkan oleh sebuah perbedaan. Membantu setiap individu untuk berinteraksi antara satu sama lainnya.

C. Gerakan Pemuda (GP) Ansor

1. Pengertian GP Ansor

Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan masuk sebagai badan otonom di bawah Nahdlatul Ulama.²¹ Kelahiran

²¹Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, "Gerakan Pemuda Ansor," dalam www.Ansor.id diunduh pada 21 September 2023.

Gerakan Pemuda Ansor diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan epos kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G30S/PKI, peran Ansor sangat menonjol (Pimpinan Pusat GP Ansor). Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi "konflik" internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan Islam. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G30S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.²²

Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama

²²Choirul Anam, *Gerakan Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia, 2010), 20.

(ANO). Gerakan Pemuda Ansor sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Ulama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nadhlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 Pada Mukthamar NU ke-9 di Banyuwangi, Jawa Timur. Pusat Organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkedudukan di Ibu kota Negara Republik Indonesia.²³

Kelahiran dan perjuangan GP Ansor merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya Nahdatul Ulama untuk berkhidmat kepada perjuangan bangsa NKRI menuju terwujudnya masyarakat demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam *Ahlussunah wal Jama'ah*. Mendorong potensi generasi muda untuk berperan aktif dalam memperjuangkan bangsa Indonesia dalam pembangunan nasional secara utuh dan berkelanjutan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan GP Ansor

a. Visi:

- 1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- 2) Penguatan Sistem Kaderisasi
- 3) Pemberdayaan Potensi Kader
- 4) Kemandirian Organisasi

b. Misi:

- 1) Internalisasi nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam gerakan GP Ansor.
- 2) Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi.
- 3) Menjadi sentrum lalu lintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan pemangku kepentingan (stakeholder).
- 4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi.²⁴

²³*Ibid.*, 30.

²⁴Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, "Gerakan Pemuda Ansor," dalam www.Ansor.id diunduh pada 21 September 2023.

c. Tujuan

- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia menjadi kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotic, ikhlas dan beramal shalih.
- 2) Menegakkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan menempuh perjalanan manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁵
- 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan berhasil bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

²⁵Gerakan Pemuda Ansor, *Peraturan Dasar (PD) Peraturan Rumah Tangga (PRT) Gerakan Pemuda Ansor* (Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016), 4-5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, peneliti ini termasuk pada penelitian lapangan (*field research*) atau disebut dengan studi lapangan. Karena lokasi penelitian ini di lapangan yang dituju, dalam artian bukan di laboratorium ataupun di perpustakaan. Lexy J. Meleong memaparkan penelitian lapangan dengan menegedepankan proses komunikasi yang mendalam dengan fenomena yang diteliti.¹ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan strategi dakwah GP Ansor dalam menanamkan moderasi beragama di kalangan generasi muda.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, Penelitian ini bersifat deskriptif dan bersifat kualitatif, deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, diantaranya naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku,

¹Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.²

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana GP Ansor Bumiratu Nuban menerapkan strateginya dalam menanamkan moderasi beragama di kalangan generasi muda. Tujuan dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi dakwah PAC GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban dalam menanamkan moderasi beragama di kalangan generasi muda.

B. Sumber Data

Menurut Meleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Primer

Data primer (*Primary Data*) merupakan data yang didapatkan secara langsung dari narasumber yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling (*non-random sampling*) merupakan teknik pengambilan data oleh sekelompok populasi subjek yang memiliki kesamaan informasi sesuai dengan fokus permasalahan peneliti.³

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Ketua Pimpinan Anak Cabang GP Ansor, Ketua MDS Rijalul Ansor, dan anggota aktif GP Ansor Bumiratu Nuban.

²*Ibid.*, 10-11.

³Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 224.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data utama yang menjadi bahan penelitian ini diambil dari literatur seperti: buku, jurnal, majalah, website dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan langsung melalui berbagai media seperti hal dokumentasi, website, dan jurnal. Terutama yang membahas tentang keadaan didalam Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi pengumpulan data dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan maksud tersebut.⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) sebagai alat peneliti agar proses tanya jawab tetap berada pada hal-hal pokok dari fokus penelitian, sehingga peneliti mendapatkan informasi ataupun data tentang strategi dakwah generasi muda dalam menanamkan moderasi beragama di Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai salah satu kegiatan mengamati secara langsung untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Salah satu bagian dari penelitian ini yang berguna dalam memperoleh data secara sistematis dengan cara mengamati dan mencatat

⁴*Ibid.*, 186.

fenomena yang akan diteliti.⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung dan mencatat fakta-fakta yang berkaitan mengenai strategi dakwah generasi muda dalam menanamkan moderasi beragama di Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode penelitian yang diperoleh melalui dokumen baik pribadi maupun resmi situasi yang dihadapinya pada saat wawancara dan observasi bisa dalam bentuk tulisan, karya-karya monumental, media gambar seperti foto, film, media cetak, internet, serta dokumen yang ada. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi foto, video, rekaman suara, website, dan dokumen-dokumen yang mendukung seperti mengikuti kegiatan PAC GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Dari beberapa data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber dapat mengurangi bias dalam analisis dan penyusunan data

⁵*Ibid.*, 187.

melaui proses perbandingan tentang kebenaran data dengan sumber data lain, sehingga ada jaminan keabsahan atas data tersebut.⁶

1. Triangulasi Sumber

Mengumpulkan sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Metodologi yang digunakan adalah dengan benar-benar melihat datanya (*double check* dan *cross check*). Pengecekan adalah mengoordinasikan pertemuan dengan dua sumber informasi dengan permintaan serupa. Pemeriksaan ganda sebenarnya menyimpulkan penyaringan berulang dengan menyajikan pertanyaan tentang hal yang sama pada waktu yang berbeda. *Cross-checking* berarti melihat informasi tentang keadaan informasi satu sama lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi khusus menyarankan pengujian keaslian data dengan benar-benar memeriksa data dari sumber yang sebanding dengan sistem yang berbeda. Para ahli menggunakan prosedur triangulasi ini untuk memeriksa dan memeriksa apakah data yang diperoleh melalui wawancara dan diperiksa dengan daya pengamatan, pendokumentasian adalah sesuatu yang hampir sama atau luar biasa, jika pada dasarnya sama, data tersebut dapat diandalkan, jika istimewa, penyidik mengarahkan diskusi lebih lanjut mengenai sumber data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu harus dapat dilakukan dengan memeriksa kembali terhadap data kepada sumber data dan tetap menggunakan tehnik yang

⁶Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 273.

sama, Namun dalam pertemuan, pemahaman dan dokumentasi waktu atau kondisi yang berbeda.

Berdasarkan teknik di atas, Maka penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengurus GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban dan anggota aktif GP Ansor Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu penulis juga membandingkan dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta lapangan.

E. Teknis Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis apa yang sedang diteliti dan merencanakan hasil pertemuan mengenai apa yang sedang diselidiki dan mengatur konsekuensi tertunda dari pertemuan mengenai apa yang didorong dan dilihat sedemikian rupa sehingga peneliti dapat melakukannya. mengetahui apa yang didapat dari orang lain.⁷

Penelitian kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah terpenuhi. Terdapat praktik analisa data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion dawning/ verification* yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Penurunan data merupakan suatu pemeriksaan yang mempertajam atau mencipta dan memilih data dengan menghilangkan hal-hal yang

⁷Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malika Perss, 2010), 355.

mendasar. Data yang diperlukan menyarankan data yang dapat langsung digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau definisi masalah.

Jadi pembuatnya mengecilkan data untuk mengambil dan merangkum semua data yang ada melalui wawancara dengan narasumber, atau data penegasan dan dokumentasi. Penurunan data merupakan suatu pemeriksaan yang mempertajam atau mencipta dan memilih data dengan menghilangkan hal-hal yang mendasar.

2. Penyajian data (Data Display)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih jelas dalam meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁸

Adapun pada tahap ini menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan bisa dalam bentuk penjabaran singkat, bagan, table, grafik atau sejenisnya.

3. Kesimpulan (Conclusion Dawing/Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil peneliti yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisi data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁹

⁸Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, t.t., 211.

⁹*Ibid.*, 212.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bumiratu Nuban

lahirnya Gerakan Pemuda Ansor diawali dengan adanya perkembangan organisasi pemuda. Pada tahun 1916 muncul organisasi kepemudaan yakni Nahdlatul Wathan yang didirikan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Mas Mansyur, H. Abdul Kahar dan Soeyoto Suta. Organisasi ini menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan Islam dan pembentukan kader mubaligh. Ternyata didalam pembentukan kepemudaan tersebut mendapat sambutan yang cukup hangat setelah mendapat status badan hukum dari pemerintah Hindia Belanda. Kemudian pada tahun 1918 berdiri Taswirul Afkar (bertukar pikiran) yang diprakarsai oleh KH. Abdul Wahab dan Mas Mansyur.¹ Pada tahun 1918 semangat perjuangan pemuda dan kekompakan dalam berbagai hal merupakan senjata yang tepat untuk memperkokoh benteng Islami. Dari situlah organisasi-organisasi ke Islamian terbentuk.

Diawali dari adanya masukan berupa gagasan ide tokoh-tokoh Nahdlatul Wathan dan Taswirul Afkar untuk menyatukan para pemuda dari dua organisasi tersebut dalam satu wadah, akan tetapi hal tersebut malah menjadi munculnya perbedaan pendapat antara kaum modernis dan tradisional sehingga mengakibatkan retaknya kekompakan mereka dalam mengendalikan organisasi. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang

¹Choirul Anam, *Gerak Lanhkah Pemuda Ansor*. (Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010), 5.

berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam.¹ Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO). Nama Ansor ini merupakan saran KH. Abdul Wahab, “ulama besar” sekaligus guru besar kaum muda saat itu, yang diambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah. Dengan demikian ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta tauladan terhadap sikap, perilaku dan semangat perjuangan para sahabat Nabi yang mendapat predikat Ansor tersebut.

Setelah PPNU berjalan beberapa waktu munculnya adanya pendapat yang menginginkan perubahan nama sehingga pada tanggal 4 Desember 1932 diadakan pertemuan khusus membahas perubahan tersebut hasilnya PPNU diubah menjadi pemuda Nahdlatul Ulama (PNU). Perjalanan sejarah tidak sampai disitu hingga pada tahun 1934 dari hasil saran KH. Wahab diubah menjadi Ansor Nahdlatul Oelama (ANO). Baru setelah melewati sejarah yang panjang ANO berubah sebutan menjadi Gerakan Pemuda Ansor berpengah teguh dalam berkomitmen mengacu pada nilai-nilai dasar, yakni penolong,

¹*Ibid.*, 23.

pejuang bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Meski ANO (GP Ansor) dinyatakan sebagai bagian dari NU, secara formal organisatoris belum tercantum dalam struktu organisasi NU. Hubungan ANO dengan NU saat itu masih bersifat hubungan pribadi antar tokoh. Pada Mukhtamar NU ke 9 di Banyuwangi, tepatnya pada tanggal 10 Muharram 1353 H atau 24 April 1934, ANO diterima dan disahkan sebagai bagian (departemen) pemuda NU.²

Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban masuk sejak tahun 2000-an dipelopori oleh Kyai Sahroni Afandi, Kepengurusan PAC GP Ansor Bumiratu Nuban dilanjutkan 2009 diketuai Bapak Hadiyal Muhtari, 2014 diketuai Bapak Andika Wibawa, Pada tahun 2016-an dibawah pimpinan Sahabat Sampe Winandi yang pada saat itu menjabat sebagai Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.³ Sahabat Sampe Winandi atau lebih akrab dipanggil Ndan Sampe memanfaatkan kesempatan program kaderisasi yang diadakan oleh PCNU Kabupaten Lampung Tengah untuk mengembangkan serta membangun generasi muda yang lebih baik, mengedepankan ahlak mulia dan keaktifan pemuda dalam berorganisasi.

Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban mengalami adanya peningkatan dari tahun yang sudah berlalu hingga sampai dengan sekarang. Melalui estafet kepemimpinan kepengurusan GP Ansor sudah beberapa kali berganti ketua. Setelah periode berselang jabatan Sahabat

²*Ibid.*, 28.

³Wawancara dengan *Bapak Murtaji* sebagai Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 21 Mei 2024.

Sampe sebagai Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban digantikan oleh Sahabat Murtaji pada tahun 2020 sampai dengan sekarang, Maka dengan melanjutkan tongkat estafet sebagai ketua GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban membangun sebuah kader yang militan, disiplin, serta menjaga amaliah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan berperan aktif dalam membangun generasi muda yang sadar akan adanya sebuah perbedaan.⁴

Pada saat ini jumlah anggota yang dimiliki berkembang dengan cukup pesat terdapat 107 kader secara keseluruhan. Dengan ini membangun banyak hubungan baik serta terdapat dukungan dari masyarakat demi mewujudkan generasi muda GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, dan pembangunan Nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan serta bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia. Sifat keorganisasian yang melekat di tubuh Gerakan Pemuda Ansor yang mengemban urusan kepemudaan, keagamaan, kebangsaan, dan kerakyatan, menggambarkan bahwa permasalahan yang dihadapi organisasi tersebut sangat kompleks.

1. Visi, Misi dan Tujuan GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bumiratu Nuban

a. Visi:

- 1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- 2) Penguatan Sistem Kaderisasi
- 3) Pemberdayaan Potensi Kader
- 4) Kemandirian Organisasi

⁴Wawancara dengan *Bapak Murtaji* sebagai Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 21 Mei 2024.

b. Misi:

- 1) Internalisasi nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam gerakan GP Ansor.
- 2) Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi.
- 3) Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder.
- 4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi.⁵

c. Tujuan:

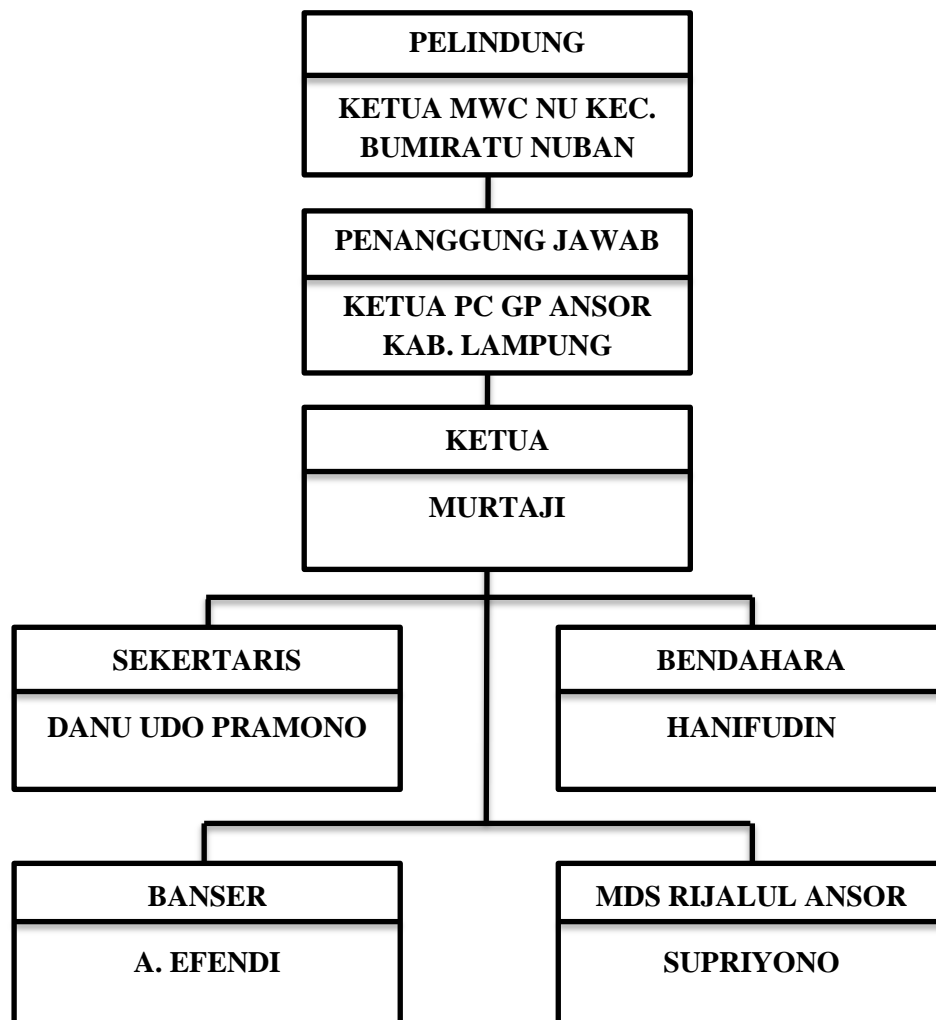
- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
- 2) Menegakkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah Swt.⁶

⁵Wawancara dengan *Bapak Murtaji* sebagai Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 21 Mei 2024.

⁶Wawancara dengan *Bapak Murtaji* sebagai Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 21 Mei 2024.

2. Struktur Organisasi GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bumiratu Nuban
 - a. Pengurus Harian

Gambar 4.1
Struktur Pengurus Pimpinan Anak Cabang
Gerakan Pemuda Ansor Bumiratu Nuban
Masa Bakti 2020-2024



Sumber: Dokumentasi Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Bumiratu Nuban

b. Departemen-Departemen

- 1) Departemen Pendidikan dan Kaderisasi
 - a) Muhammad Zikral Fernando
 - b) Imam Ramadani
 - c) Kanu Fajar Triadi
 - d) Erick Ifana
 - e) Aldiyan
- 2) Departemen Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan
 - a) Muhamad Makmun Azhari
 - b) Edi Santoso
 - c) Febriyanto
 - d) Agong Andi Irawan
 - e) Khoirudin
- 3) Departemen Informasi, IPTEK dan Kajian Strategis
 - a) Kurnia Sandi
 - b) Galih Setiono
 - c) Didik Rahmad Saputra
 - d) Ahmad Fatoni Saka
 - e) Samsul Arifin
- 4) Departemen Olahraga, Kebudayaan dan Seni
 - a) Abdul Jalil
 - b) Subhan Soleh
 - c) Rouf Nasrudin Aziz
 - d) Galih Setiono
 - e) Maimun Hidayat
- 5) Departemen Agama dan Ideologi
 - a) M. Alfian Mahfudi
 - b) Nur Rohmat Said
 - c) Muhamad Yahya
 - d) Bagus Safa'at⁷

3. Program Kegiatan GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bumiratu Nuban

a. Majelis Dzikir dan Solawat (MDS) Rijalul Ansor

Dalam aktivitas dakwah MDS Rijalul Ansor merupakan kegiatan sholawatan dan dzikir selain itu memberikan berbagai amalan

⁷Wawancara dengan *Bapak Murtaji* sebagai Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 21 Mei 2024.

pemanatapan kembali keterkaitan dengan akidah, fiqih, Tasawuf baik itu dilakukan setiap bulanan maupun acara besar dengan bekerjasama dengan pondok pesantren ataupun komunitas serta kegiatan mengaji kitab *Ratibul Haddad*.⁸ Adanya kegiatan Rijalul Ansor untuk mewujudkan islam yang *rahmatan lil alamin* dan menjaga amaliyah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dikalangan generasi muda.

Dengan kegiatan bersolawat bersama di wilayah Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban berupaya untuk membumikan sholawat pada masyarakat sehingga dapat mencari berkah, menjalin silaturahmi, dan menjadikan sholawatan sebagai penyeimbang dari kebiasaan-kebiaan yang kurang baik dimasyarakat.

b. Pengkaderan

Pengkaderan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam regenerasi kader. Bentuk kegiatan pengkaderan yaitu Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), Diklatsar, dan Diklat Terpadu Dasar (DTD).

PKD Ansor bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang kepemimpinan kepada anggota-anggota Ansor, khususnya para generasi muda. Program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, pengetahuan agama, dan penguatan karakter bagi generasi muda. Pelatihan meliputi berbagai aspek kepemimpinan, termasuk, termasuk manajemen organisasi,

⁸Wawancara dengan *Bapak Supriyono* sebagai Ketua MDS Rijalul Ansor GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 1 Juni 2024.

komunikasi efektif, pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya PAC Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah untuk terus mengembangkan potensi kepemimpinan generasi muda. Dengan adanya pelatihan semacam ini, diharapkan mampu menciptakan pemimpin-pemimpin masa depan yang berkualitas dan berkomitmen untuk masyarakat.

c. Turba (Turun ke bawah)

Dalam aktivitas dakwah Turba dimana Pimpinan melakukan pergerakan ke bawah dimaknai sebagai turun berkolaborasi dengan pimpinan setiap ranting yang berada pada kawasan Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Bumiratu Nuban membentuk kebangkitan pemuda Ansor dalam merencanakan kedepannya agar lebih maju dan berkembang dalam berdakwah disituasi perubahan Indonesia di era digital secara dinamis, Sebagai wujud syiar Islam serta penyebaran faham *Ahlusunnah wal Jama'ah*, untuk memperkokoh Ukuwah Islamiah, menjaga toleransi umat beragama.⁹

d. Lailatul Ijtima

Lailatul Ijtima merupakan amaliyah spiritual, didalamnya ada pembacaan sholawat, dzikir, tahlil, dan mujahadah. Juga merupakan

⁹Wawancara dengan *Bapak Supriyono* sebagai Ketua MDS Rijalul Ansor GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 1 Juni 2024.

amaliyah intelektual dalam lailatul ijtima ada mauidoh hasanah atau pengajian ilmu agama yang disampaikan para ulama.

Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat menjadi lebih baik terutama mengenai akhlak yang baik. Melalui kegiatan ini juga dapat menjadi wadah untuk menjalin suatu ukhuwah Islamiyah sesama umat Islam. Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban rutin mengadakan kegiatan lailatul ijtima satu bulan sekali. Dengan adanya kegiatan lailatul ijtima, diyakini menjadi sarana lebih bagi masyarakat untuk memperkuat tali silaturahmi (ukhuwah).

e. Pengamanan Lintas Agama

Dalam kegiatan pengamanan acara yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban menekankan berkontribusi aktif dalam menjaga keharmonisan masyarakat yang berlatar belakang keberagaman umat beragama. Kegiatan berlangsung bekerjasama dengan organisasi kepemudaan lain serta melibatkan Ansor, kepolisian, danramil dalam melaksanakan kegiatan. Selain kegiatan pengamanan dalam lingkup organisasi Banser juga membantu melakukan pengamanan di tempat ibadah lain sebagai wujud toleransi serta menjaga kerukunan antar umat beragama. Kerukunan menjadi bentuk implementasi ajaran agama bagi setiap

pemeluknya. Selain itu dalam tugasnya Banser bertugas sebagai eksekutor dari program-program yang diadakan oleh Ansor.¹⁰

B. Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor

Moderasi beragama hadir sebagai solusi untuk mengatasi problematika kehidupan umat beragama, Itu sebabnya, moderasi beragama tak pernah menggunakan istilah “lawan, perang atau singkirkan” terhadap mereka yang dinilai berlebihan dan melampaui batas dalam beragama. Maka prinsip dalam mengembangkan moderasi yang dipegang adalah dakwah kita, yakni menyampaikan dakwah dengan *bil hikmah wal mauidhah hasanah* dengan cara yang baik. Bahasa agama itu bahasa yang memanusiakan manusia dengan cara yang persuasif. Menggunakan metode *amal ma'ruf nahi munkar*, dan beriman kepada Allah SWT.¹¹ Dengan terus mewujudkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman budaya di masing-masing daerah. Ketika seseorang mampu menyebarkan ajaran dan menjadi perangkul sesama, maka akan tercipta pula citra Islam yang betul-betul rahmatan lil alamin. Agama yang penuh dengan kasih dan sayang.

Oleh karena itu pentingnya keberagaman yang moderat hal ini menjadi penting untuk menyebarluaskan sikap praktik beragama “Jalan Tengah” menjadi kebutuhan nyata. Jangan biarkan Indonesia menjadi bumi yang penuh dengan permusuhan, kebencian, merasa paling benar sendiri, dan pertikaian.¹²

¹⁰Wawancara dengan *Bapak Supriyono* sebagai Ketua MDS Rijalul Ansor GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 1 Juni 2024.

¹¹Wawancara dengan *Bapak Murtaji* sebagai Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 21 Mei 2024.

¹²Wawancara dengan *Bapak Supriyono* sebagai Ketua MDS Rijalul Ansor GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 1 Juni 2024.

Kerukunan baik dalam umat beragama maupun antar umat beragama adalah modal dasar bangsa ini menjadi maju. Bangsa yang dikenal dengan misi perdamaian dan menjadi acuan negara-negara lain dengan segala perbedaannya tetap bisa hidup berdampingan dengan rukun dan harmonis. Perbedaan yang beragam ini menjadikan sebuah motivasi untuk tetap terciptanya hubungan aman, sejahtera, dan damai.

Dari hasil penelitian ini, dakwah pada dasarnya menyampaikan, mengajak manusia kepada kebaikan, kemudian menyampaikan dengan cara sederhana, lemah lembut dan bahasa yang mudah dimengerti kepada sasaran dakwahnya. Dakwah dengan tujuan menyeru umat manusia adalah untuk hidup di jalan Allah SWT (sosialisasi ajaran Islam) dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, Agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Organisasi atau lembaga keislaman GP Ansor menerapkan strategi dakwah yang tepat dalam pelaksanaannya, Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban menerapkan teori dan strategi dakwah *tilawah, tazkiyah dan ta'lim*. Berikut ini adalah hasil observasi, wawancara dan analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus masalah, maka disini peneliti akan membahas hasil penemuan dilapangan. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti dalam melakukan kegiatan menanamkan moderasi beragama, Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Bumiratu Nuban menggunakan strategi *tilawah*, dari bentuk-bentuknya yaitu dilakukan dengan memberikan ceramah kepada mad'unya, jenis strategi ini

seorang mad'u hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh mubalighnya atau membaca sendiri pesan yang disampaikan oleh mubaligh.

Strategi tersebut dilakukan melalui Pengajian Kebangsaan, Pengkaderan, Ngaji Ansor, Turnamen Ansor Cup, MDS Rijalul Ansor setiap ranting Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Bumiratu Nuban oleh tokoh-tokoh agama maupun sahabat-sahabat dalam bidang departemen agama dan ideologi itu sendiri, Karena mereka memiliki posisi yang penting serta peran yang berpengaruh dalam menhidupi, menyebar luaskan ajaran agama Islam bagi kehidupan masyarakat dan generasi muda.

Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban juga menggunakan strategi *ta'lim* yaitu Strategi ini menyerupai strategi *tilawah*, akan tetapi strategi *ta'lim* lebih mendalam dan terorganisir. Strategi ini bisa disebut sebagai strategi dakwah melalui pendidikan formal yang memiliki kurikulum yang diajarkan secara berkelanjutan dan memiliki tujuan tertentu, yaitu menyisipkan materi pentingnya dalam menjadi *ummatan wasathan* kepada para generasi muda yang berada di bawah naungan Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban.

Strategi *Tilawah*, *Tazkiyah* dan *Ta'lim* merupakan strategi dakwah yang telah terbukti efektif dalam menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat iman umat Islam. Berikut adalah analisis dari masing-masing komponen strategi tersebut:

1. Strategi Dakwah *Tilawah*

Strategi *tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT) yaitu menggunakan mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan

pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Mereka memahami makna dan kandungannya serta menerapkannya dalam kehidupan praktis. Strategi penyebaran dakwah, umat Islam perlu mengedepankan nilai-nilai moderat, seperti toleransi, keberagaman, dan kerukunan. Dengan menyebarluaskan ajaran Islam secara baik dan santun, umat Islam dapat memperlihatkan bahwa Islam adalah agama yang ramah dan menghormati keberagaman. Dalam konteks moderasi beragama, strategi tilawah dapat membantu umat Islam untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Dalam upaya transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting dicatat bahwa yang dimaksud dengan ayat-ayat Allah SWT, bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Dalam istilah lain, strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi.

Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban lebih menekankan pada kegiatan yang bersifat Islami dan mengantar dalam memberikan bimbingan secara nyata dalam proses menanamkan nilai-nilai moderat. Melalui kegiatan pengajian kebangsaan memberikan wawasan nilai-nilai universal seperti toleransi, saling menghormati, keadilan, dan perdamaian. Maka, dapat membantu mengurangi sikap radikal dan ekstremisme yang mungkin

muncul dari pemahaman yang sempit tentang agama serta menjaga stabilitas sosial dan keharmonisan dalam masyarakat yang multikultural.



Gambar 4.2.
Tabligh Akbar dan Shalawat Kebangsaan
bersama Gus Muwafiq diselenggarakan untuk umum

Adapun pesan dakwah pada pengajian tersebut mengandung indikator mooderasi beragama berupa:

a) Komitmen Kebangsaan

Dalam Tabligh Akbar dan Shalawat Kebangsaan seringkali diserukan nilai-nilai komitmen kebangsaan, Seperti yang disampaikan Gus Muwafiq sebagai berikut:

“Marilah kita bersama-sama menjaga warisan nenek moyang kita, merawat keindahan alam yang tiada tara, dan melindungi kekayaan budaya yang melingkupi kita. Dengan cinta dan kebanggaan terhadap tanah air, mari kita bahu-membahu membangun Indonesia yang lebih maju, adil, dan sejahtera bagi semua anak bangsa.”

b) Toleransi

Selain dari itu, Gus Muwafiq menyerukan nilai-nilai toleransi dalam Tabligh Akbar dan Shalawat Kebangsaan sebagai penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama, disampaikan dalam kalimat berikut:

“Menyampaikan bahwasanya sesama umat beragama untuk tidak saling membenci atau menjatuhkan tetapi saling menghargai dan menghormati. Walaupun terdapat pendapat yang berbeda.”

Dari penjelasan kalimat diatas dapat di simpulkan bahwa seruan Gus Muwafiq mengandung nilai-nilai Indikator Komitmen Kebangsaan.

Melalui strategi *tilawah*, umat Islam dapat mempelajari ajaran agama secara benar dan sistematis. Hal ini sangat penting dalam menerapkan moderasi beragama, karena dengan pemahaman yang benar, umat Islam dapat menghindari tafsir yang salah dan ekstremisme dalam beragama. Selain itu, melalui pendidikan agama yang berkualitas, umat Islam dapat memahami pentingnya toleransi antar umat beragama dan dapat mempraktikkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Dakwah *Tazkiyah*

Strategi pembersihan hati dilakukan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Mengenai strategi *tazkiyah*

merupakan penerapan strategi yang diterapkan da'i dengan cara pemulihan sikap jiwa dan perilaku mad'u agar pesan-pesan agama mudah diterima dan dilaksanakan mad'u apabila hatinya telah bersih. Pembersihan hati merupakan bagian penting dari moderasi beragama, karena dengan membersihkan hati dari sifat-sifat buruk, umat Islam dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan dapat mengembangkan sikap-sikap positif seperti toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, strategi *tazkiyah* dapat membantu umat Islam untuk menerapkan moderasi beragama.

Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban mengadakan kegiatan Ansor Ngaji yang dilaksanakan di Gedung Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Lampung Tengah. Dalam strategi *tazkiyah*, Ansor Ngaji yang dilaksanakan setiap bulanya satu kali pertemuan. Pertama, yakni mengaji Kitab *Sulam Taufiq* dapat disebut kitab panduan dasar agama Islam terutama tiga aspek: akidah, fiqih, dan akhlak. Kedua, mengaji Kitab *Bidayatul Hidayah* merupakan salah satu karangan Imam Al-Ghazali berisikan tiga bagian, yaitu adab tentang taat kepada Allah SWT, meninggalkan maksiat, bagian terakhir tentang *muamalat* atau pembahasan tentang pergaulan manusia dengan penciptanya dan juga sesama makhluk-Nya, sehingganya membantu memperkuat keimanan dan meningkatkan kesadaran spiritual.



Gambar 4.3.
Ansor Ngaji kitab *Bidayatul Hidayah*
bersama sahabat Zubaidi Basar

Dalam hal ini dapat belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman agama dan mengembangkan toleransi serta sikap saling menghargai terhadap keberagaman tersebut, Selain itu, menjadi sarana untuk memperkuat silaturahmi antar generasi muda sehingga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, Ansor Ngaji kitab *Bidayatul Hidayah* bersama sahabat Zubaidi Basar terdapat adanya indikator moderasi beragama yakni:

a) Toleransi

- (1) Mengajarkan pentingnya menghormati dan menerima perbedaan pendapat dalam masalah-masalah keagamaan.
- (2) Memperlakukan yang adil dan penuh rasa hormat terhadap non-Muslim yang tinggal di bawah perlindungan negara Muslim.
- (3) Menekankan pentingnya bersikap toleran dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti dalam perilaku, ucapan, dan hubungan sosial. Hal ini mencerminkan nilai-

nilai akhlak yang diajarkan Islam untuk menjaga kedamaian dan harmoni di masyarakat.

b) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

- (1) Menekankan pentingnya membangun harmoni dan kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, termasuk mereka yang memiliki keyakinan dan praktik keagamaan yang berbeda. Dengan memperlihatkan sikap akomodatif terhadap budaya lokal, umat Muslim dapat memainkan peran aktif dalam memperkuat kehidupan sosial dan keberagaman.

Menyoroti pentingnya pendidikan dalam membangun pemahaman yang benar tentang agama dan mempromosikan sikap saling menghormati di antara umat beragama. Dapat dijadikan salah satu bentuk kegiatan *tazkiyah* (penyucian atau pembersihan) yang bermanfaat dalam rangka memperkuat keimanan, meningkatkan pemahaman tentang agama dan spiritualitas secara umum, serta membangun karakter generasi muda yang lebih toleran dan saling menghargai.

3. Strategi Dakwah *Ta'lim*

Strategi Dakwah *Ta'lim* lebih menekankan pada penyampaian pesan-pesan kepada umat Islam dapat mempelajari ajaran agama secara benar dan sistematis sehingga terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan besahaja. Metode ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan menumbuhkan pemahaman yang lebih baik terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Quran. Strategi inilah yang diterapkan Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban dalam memberikan kajian-

kajian tentang pemahaman Islami melalui pengajian kebangsaan, pengadaan turnamen Ansor Cup, dan pelatihan cyber.



Gambar 4.4.
Antusias masyarakat dan pemuda dalam
mensukseskan kegiatan Ansor Cup

Ansor Cup merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh GP Ansor Bumiratu Nuban, yaitu organisasi kepemudaan dari Nahdlatul Ulama (NU), yang bertujuan untuk membangun hubungan moderasi beragama. Menekankan pada proses pembelajaran atau pendidikan dalam konteks Islam memiliki banyak yang memastikan pengajaran agama dan nilai-nilai moral dapat disampaikan secara efektif. Adapun hal tersebut mengandung indikator moderasi beragama yaitu:

a) Toleransi

Salah satu strategi *ta'lim* yang efektif digunakan GP Ansor dalam kegiatan sosial seperti halnya Turnamen Ansor Cup dan Penggunaan media. Turnamen Ansor Cup melalui berbagai cabang olahraga yang melibatkan berbagai komunitas dan peserta dari latar belakang agama yang beragam. Masyarakat

sangat antusias dalam mensukseskan maupun berpartisipasi dalam kegiatan ini, peserta dapat saling berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun hubungan positif tanpa memandang perbedaan agama.

b) Anti Kekerasan

Dengan menerapkan strategi *ta'lim* ini, Turnamen Ansor Cup dapat menjadi lebih dari sekadar ajang kompetisi olahraga, menciptakan peluang positif terhindar dari sikap kekerasan, tetapi juga sebagai wahana untuk mempromosikan perdamaian, respek, dan toleransi di antara seluruh peserta dan kalangan masyarakat.

Menjadi inisiatif GP Ansor Bumratu Nuban bahwasanya Ansor Cup tidak hanya menjadi sebuah turnamen olahraga biasa, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam memperkuat moderasi beragama dan kerukunan antarumat beragama. Selanjutnya Gerakan Pemuda Ansor melakukan pelatihan cyber sebagai langkah positif memperkuat moderasi beragama, Hal ini menunjukkan komitmen dalam penggunaan teknologi digital dalam memerangi radikalisme dan mempromosikan toleransi antaragama melalui platform digital. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman umum tentang isu-isu keagamaan, tetapi juga dapat memperluas jaringan dukungan untuk nilai-nilai moderasi dan perdamaian.

Pada dasarnya proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilaluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman. Hal ini sangat penting dalam menerapkan

moderasi beragama, karena dengan pemahaman yang benar, umat Islam dapat menghindari tafsir yang salah dan ekstremisme dalam beragama. Selain itu, melalui pendidikan agama yang berkualitas, umat Islam dapat memahami pentingnya toleransi antar umat beragama dan dapat mempraktikkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, strategi dakwah "*Tilawah, Tazkiyah, dan Ta'lim*" dapat dihubungkan dengan konsep moderasi beragama karena menerapkan prinsip-prinsip yang sama dalam mengamalkan agama. Keberagaman menjadi potensi bagi kita untuk saling mengenal dan berkontribusi dalam kebaikan dan mewujudkan kemaslahatan bersama. Dengan cara ini, umat Islam dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT, hubungan antar manusia, meningkatkan kualitas keimanan, dan membantu untuk menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat antar umat beragama.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bumiratu Nuban

Melihat dari strategi dakwah GP Ansor Kecamatan Bumiiratu Nuban yang diterapkan jelas ada faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya.

1. Faktor pendukung

- a. Karena mayoritas dari masyarakat Bumiratu Nuban adalah Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan strategi dakwahnya tidak terlalu mengalami kesulitan justru Gerakan Pemuda Ansor mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan juga aparat kepolisian.

- b. Gerakan Pemuda Ansor Bumiratu Nuban juga memiliki fasilitas kewirausahaan sebagai kegiatan ekonomi demi kelancaran dan kesejahteraan semua anggota, dan Gedung Pimpinan Cabang GP Ansor Kabupaten Lampung.¹³
- c. Gerakan Pemuda Ansor terdapat media sosial yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah pelosok desa dan dapat dilihat semua masyarakat khususnya para pemuda.¹⁴
- d. Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban juga memiliki SATKORYON (Satuan Koordinasi Rayon) Banser yang memang khusus mengemban tugas untuk membantu keamanan yang bekerjasama langsung dengan kepolisian yang ada di Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

2. Faktor Penghambat

- a. Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Bumiratu Nuban yang aktif hanya pengurus harian yang membuat sulit dalam kordinator.
- b. Berkembangnya media yang terus maju, sehingga para generasi muda cenderung acuh terhadap pendidikan agama, yang mengakibatkan generasi muda menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran-pemikiran dari paham aliran radikal. Dalam hal peran orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian serta

¹³Wawancara dengan *Yusuf* sebagai anggota GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 8 Juni 2024.

¹⁴Wawancara dengan *Yusuf* sebagai anggota GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 8 Juni 2024.

pemahaman kepada mereka bahwa yang terpenting dalam kehidupan bukanlah kesuksesan dunia semata, akan tetapi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting.¹⁵

- c. Banyaknya pengurus GP Ansor Bumiratu Nuban yang merangkap jabatan di tempat lain sehingga mengakibatkan kurang bisa fokus dalam pelaksanaan amanat dan tugas yang telah dipercayakan.

¹⁵Wawancara dengan *Yusuf* sebagai anggota GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban, pada Tanggal 8 Juni 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi semesta alam karena ajaran-ajarannya senantiasa membawa perdamaian bagi semua umat manusia dan alam semesta yang ada di bumi ini. Akan tetapi jika kehadiran Islam justru malah menjadi suatu hal yang menakutkan dan membahayakan, karena ada suatu kelompok yang beralih memperjuangkan agama Islam atau Jihad, yang dalam prakteknya justru hanya menggunakan pemikiran berdasarkan apa yang dianggap kelompok tersebut benar tanpa memikirkan aspek kemanusiaan dan sebagainya. Sesuai hasil penelitian tentang strategi dakwah Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban sebagaimana data yang diperoleh peneliti di lapangan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah PAC GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban

a. Strategi Dakwah *Tilawah*

Strategi *tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT) menggunakan mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Proses dakwah yang mempertimbangkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilalui berimplikasi pada kesadaran iman. Strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara da'i dengan mad'u.

b. Strategi Dakwah *Tazkiyah*

Strategi pembersihan hati dilakukan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Mengenai strategi tazkiyah merupakan penerapan strategi yang diterapkan da'i dengan cara pemulihan sikap jiwa dan perilaku mad'u agar pesan-pesan agama mudah diterima dan dilaksanakan mad'u apabila hatinya telah bersih. Pembersihan hati merupakan bagian penting dari moderasi beragama, karena dengan membersihkan hati dari sifat-sifat buruk, umat Islam dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan dapat mengembangkan sikap-sikap positif seperti toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap keberagaman.

c. Strategi Dakwah *Ta'lim*

Strategi *ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan al-Hikmah) ini dilakukan melalui proses pembelajaran atau pendidikan memiliki berbagai proses pengajaran agama secara efektif dan sistematis sehingga terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan harmonis.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Dakwah PAC GP Ansor Bumiratu Nuban

2.1. Faktor Pendukung

- a) Karena mayoritas dari masyarakat Bumiratu Nuban adalah Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan strategi dakwahnya tidak terlalu mengalami kesulitan justru Gerakan

Pemuda Ansor mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan juga aparat kepolisian.

- b) Gerakan Pemuda Ansor Bumiratu Nuban juga memiliki fasilitas kewirausahaan sebagai kegiatan ekonomi demi kelancaran dan kesejahteraan semua anggota, dan Gedung Pimpinan Cabang GP Ansor Kabupaten Lampung Tengah.
- c) Gerakan Pemuda Ansor terdapat media sosial yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah pelosok desa dan dapat dilihat semua masyarakat khususnya para pemuda.

2.2. Faktor Penghambat

- a) Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Bumiratu Nuban yang aktif hanya pengurus harian yang membuat sulit dalam kordinator.
- b) Berkembangnya media yang terus maju, sehingga para generasi muda cenderung acuh terhadap pendidikan agama, mengakibatkan generasi muda menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran dari paham aliran radikal. Dalam hal peran orang tua diharapkan memberikan perhatian serta pemahaman kepada mereka bahwa yang terpenting dalam kehidupan bukanlah kesuksesan dunia semata, tetapi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting.
- c) Banyaknya pengurus GP Ansor Bumiratu Nuban yang merangkap jabatan di tempat lain sehingga mengakibatkan kurang fokus dalam pelaksanaan amanat dan tugas yang telah dipercayakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran-saran sebagai rujukan yang dipertimbangkan dapat berguna bagi pembaca yang hendak melakukan penelitian:

1. Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Kecamatan Bumiratu Nuban dalam menanamkan moderasi beragama lebih di fokuskan lagi agar para pemuda maupun masyarakat umat beragama paham pentingnya moderasi beragama bisa menjadi solusi atas munculnya permasalahan sosial keagamaan, Apalagi moderasi beragama ini masuk program Kemenag pusat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menggali lebih dalam lagi tentang strategi dakwah yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban dan nantinya dengan adanya penelitian lanjutan tersebut bisa lebih merata dan tertanam pada karakter para pemuda.
3. Hasil dari penelitian Skirpsi ini semoga dapat menjadi bahan dan wawasan ilmu dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam organisasi dan evaluasi untuk anggota GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban untuk kepemimpinan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Gafur, Zaenal Muttaqin, Muhibb Abdul Wahhab, dan Ahmad Royani. "Dzâhiratu Musâhamat Al-Ma'âjim Al-Qadîmah 'Mujmal Al-Lughah Wa As-Shihah' Fî Shinâ'ati Al-Ma'âjim Al-Mu'âshirah 'Al-Mu'jam Al-Wasith Wa Mu'jam Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Mu'âshirah Wa Mu'jam Al-Ma'ânî." *Ukazh* No. 1.
- Abdullah, *Ilmu Dakwah kajian Ontologi, Espitimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Cet. ke-2. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- Anam, Choiril. *Gerak Lanhkah Pemuda Ansor*. Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010.
- Burhanudin, Jajat. *Islam dalam Arus Sejarah Indonesi.*, Cetakan pertama. Jakarta: Prena Media Group, 2017.
- Efendi, Muhammad Arif. "Menag Sebut Moderasi Beragama Solusi Masalah Sosial Keagamaan," Dalam www.kemenag.go.id diunduh pada 21 September 2023.
- Fitri Lintang, Fitri Lintang, dan Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Citizen* No. 1.
- Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, t.t.
- Hadi, H. Sofyan. "Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer." *Jurnal Al-Hikmah* No. 1.
- Hasan Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya:Pena Salsabila, 2013.
- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: UIN Malika Pers, 2010.
- Kementrian Dalam Negeri, "Agregat Penduduk Berdasarkan Agama". Dalam www.e-database.kemendagri.go.id diunduh pada 21 September 2023.
- Kurniawan, Akhmad Syarief. "PAC GP Ansor Bumiratu Nuban." Dalam www.saburainews.com diunduh pada 21 September 2023.

- Mahamid, Mochammad Nginwanun Likullil. "Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin terhadap Kehidupan Beragama di Indonesia." *Islamika* No. 1.
- Marpuah, Marpuah. "Toleransi dan Interaksi Sosial antar Pemeluk Agama di Cigugur Kuningan." *Harmoni* No. 2.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Cet. ke-14. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Cet. ke-3. Jakarta: Kencana, 2012.
- Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Anggaran Dasar (AD) Anggaran Rumah Tangga (ART)*. Cet. ke-2. Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral PBNU, 2022.
- Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor. "Gerakan Pemuda Ansor." Dalam www.Ansor.id diunduh pada 21 September 2023.
- Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor. "Gerakan Pemuda Ansor." Dalam www.gerakanpemudaansor.com diunduh pada 21 September 2023.
- Puspitasari, Sismonika. "Pentingnya Realisasi Bela Negara terhadap Generasi Muda sebagai Bentuk Cinta Tanah Air." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* No. 1.
- Putri, Sagnofa Nabila Ainiya, dan Muhammad Endy Fadlullah. "Wasathiyah (Moderasi Beragama) dalam Perspektif Quraish Shihab." *Incare* No. 1.
- Rachmat, Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Cet. ke-2. Jakarta: Kencana, 2007.
- Rahayu, Sri MH. "Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Jurnal Pendidikan* No. 3.
- Rasyid, Muhammad Makmun. "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi." *Episteme* No. 1.
- Romanti, "Penghayat Kepercayaan di Indonesia: Pemeliharaan Warisan Budaya dan Harmoni Kehidupan Beragama", *Inspektorat Jendral Kemendikbudristek* No. 1.

- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Cetakan pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019.
- Salim, Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Samsul Munir Amin, dan Achmad Zirzis. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Saputra, Devid, Abdul Syukur, dan Lutfi Muawanah. "Komunikasi Dakwah antara Kyai dan Santri dalam Analisis Strategi Dakwah di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Kalirejo Lampung Tengah." *Komunika* No.2.
- Syafi'i, Ahmad, dan Suad Fikriawan. "Jihad Kontemporer: Jihad sebagai Jalan Kehidupan, Bukan Jalan Kematian." *Al- Mikraj* No. 1.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Cet. ke-2. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.
- Thoyyib, Mochamad. "Radikalisme Islam Indonesia." *Ta'lim* No. 1.
- Yahya, Achmad Nasrudin. "BIN: 85 Persen Generasi Milenial Rentan Terpapar Radikalisme," Dalam www.kompas.com diunduh pada 21 September 2023.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47266; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1189/In.28.4/D.1/PP.00.9/11/2023 13 November 2023
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.
Hemlan Elhany, M.Ag
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Rahman Hendy Setiawan
NPM : 2004010016
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Gp Ansor Kecamatan Bumi Ratu Nuban Dalam Menenamkan Sikap Moderasi Beragama Di Kalangan Generasi Muda

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
- b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I, II dan III dari Pembimbing
- c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

Deskripsi Wawancara dengan Ketua Pimpnan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban

Nama : Murtaji

Tanggal : 21 Mei 2024

Pukul : 16.00

Tempat : Sekertariat GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban

Peneliti	Asalamualaikum Pak, Maaf sebelumnya meminta izin untuk mewawancarai Bapak terkait Sejarah singkat berdirinya GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban dan Gerakan Pemuda Ansor sendiri itu apa Pak?
Informan	<p>Walaikumsalam, Baik. Jadi sejarah singkat masuknya Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) di Kecamatan Bumiratu Nuban pada Tahun 2000 dengan kepemimpinan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kyai.Sahroni Afandi, M.Pd.I Masa jabatan 2000-2009. 2. Hadiyal Muhtari, S.Pd.I. Masa jabatan 2009-2014. 3. Andika Wibawa Masa jabatan 2014-2016. 4. Sampe Winardi Masa jabatan 2016-2010. 5. Murtaji, M.Pd. Masa Jabatan 2020-2024. <p>GP Ansor sendiri merupakan sebuah organisasi masuk sebagai badan otonom NU yang bergerak dibidang kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan. Hingga saat ini GP Ansor masih tetap eksis dan terus berkembang merangkul generasi muda dalam mewujudkan kehidupan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam <i>Ahlussunah wal Jama'ah</i>.</p>
Peneliti	Apa Visi, Misi, dan Tujuan organisasi GP Ansor?

Informan	<p>Visi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi 2) Penguatan Sistem Kaderisasi 3) Pemberdayaan Potensi Kader 4) Kemandirian Organisasi <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Internalisasi nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam gerakan GP Ansor. 2) Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi. 3) Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder. 4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi. <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih. 2) Menegakkan ajaran Islam <i>Ahlussunah wal Jama'ah</i> dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.
Peneliti	Apa saja bagaian departemen/ divisi yang ada?
Informan	Terdapat 5 Departemen, yakni Departemen Pendidikan dan Kaderisasi, Departemen Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan, Departemen Informasi, IPTEK dan Kajian Strategis, Departemen Kebudayaan, Kebudayaan dan Seni, Departemen Agama dan Idiologi.
Peneliti	Bagaimana pemahaman Bapak mengenai Moderasi Beragama?

Informan	<p>Menurut pemahaman Bapak moderasi beragama merupakan sebuah bentuk sikap toleran terhadap keberagaman. Hadirnya moderasi beragama bukan mengandalkan kualitas Beragama atau menjatuhkan umat dari agamanya. Sebaliknya, moderasi beragama justru meningkatkan kualitas beragama dengan mengusahakan internalisasi inti pokok ajaran agama secara utuh disertai sikap menghargai keragaman keyakinan dan tafsir keagamaan.</p>
Peneliti	<p>Strategi dakwah seperti apa yang digunakan GP Ansor dalam menanamkan moderasi beragama?</p>
Informan	<p>Gerakan Pemuda Ansor menerapkan beberapa strategi yakni:</p> <p>4. Strategi Dakwah Tilawah (Strategi Penyebaran Dakwah)</p> <p>Dalam penyebaran dakwah, umat Islam perlu mengedepankan nilai-nilai moderat, seperti toleransi, keberagaman, dan kerukunan. Dengan menyebarkan ajaran Islam secara baik dan santun, umat Islam dapat memperlihatkan bahwa Islam adalah agama yang ramah dan menghormati keberagaman. Dalam konteks moderasi beragama, strategi tilawah dapat membantu umat Islam untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.</p> <p>Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban lebih menekankan pada kegiatan yang bersifat Islami dan mengantar dalam memberikan bimbingan secara nyata dalam proses menanamkan nilai-nilai moderat. Strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia.</p> <p>5. Strategi Dakwah Tazkiyah (Strategi Pembersihan Hati)</p> <p>Strategi pembersihan hati dilakukan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama rahmatan lil alamin. Mengenai strategi tazkiyah merupakan penerapan strategi yang diterapkan da'i dengan cara pemulihan sikap jiwa dan perilaku mad'u agar pesan-pesan agama mudah diterima dan dilaksanakan mad'u apabila hatinya telah bersih.</p> <p>Pembersihan hati merupakan bagian penting dari</p>

	<p>moderasi beragama, karena dengan membersihkan hati dari sifat-sifat buruk, umat Islam dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan dapat mengembangkan sikap- sikap positif seperti toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, strategi tazkiyah dapat membantu umat Islam untuk menerapkan moderasi beragama.</p> <p>6. Strategi Dakwah Ta'lim (Strategi Pendidikan)</p> <p>Strategi Dakwah Ta'lim lebih menekankan pada penyampaian pesan-pesan kepada umat Islam dapat mempelajari ajaran agama secara benar dan sistematis sehingga terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan besahaja. Metode ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan menumbuhkan pemahaman yang lebih baik terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Quran. Strategi inilah yang diterapkan Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban dalam memberikan kajian-kajian tentang pemahaman Islami Proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilaluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman.</p>
Peneliti	Apa saja hal-hal yang dimanfaatkan dalam proses berdakwah?
Informan	<p>Dalam proses berdakwah, terdapat beberapa hal yang umumnya dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan agama atau nilai-nilai kehidupan kepada orang lain, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Media massa seperti televisi, radio, dan internet digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. 2. Program pendidikan formal atau non-formal untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama kepada individu. 3. Penggunaan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram untuk berbagi pemikiran, kutipan agama, atau cerita kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai agama. 4. Melalui kegiatan amal atau kemanusiaan untuk menunjukkan praktik nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Tidak kalah penting menggunakan interaksi langsung dan personal untuk menyebarkan pesan-pesan agama atau nilai-nilai kehidupan kepada individu secara individual.
Peneliti	Apa saja tantangan yang dihadapi organisasi GP Ansor?

Informan	<p>Gerakan Pemuda Ansor, seperti halnya dengan organisasi dakwah lainnya, menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan dakwahnya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan sumber daya Tantangan finansial, sumber daya manusia yang terbatas, dan infrastruktur yang tidak memadai dapat mempengaruhi efektivitas dan jangkauan dakwah. 2. Memahami dan menghormati nilai-nilai lokal serta kebudayaan setempat merupakan tantangan penting dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif tanpa menyinggung atau menyalahi norma-norma yang berlaku. 3. Memastikan pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi audiens yang dituju, termasuk di era digital ini di mana informasi tersebar dengan cepat. 4. Beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan politik yang terus berubah merupakan tantangan dalam menjaga relevansi dan efektivitas dakwah. 5. Berbagai interpretasi dan persaingan dari organisasi atau kelompok lain yang memiliki agenda atau tujuan serupa juga dapat menjadi tantangan dalam mencapai audiens yang sama. 6. Memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung misi dakwah, sambil tetap memperhatikan etika dan keamanan dalam penggunaannya. <p>Sehingganya Gerakan Pemuda Ansor terus berupaya meningkatkan aspek dalam segala hal untuk mengatasi tantangan di era digitalitas dalam pengembangan program yang dicapai.</p>
Peneliti	<p>Faktor pendukung dan penghambat seperti apa yang dicapai organisasi GP Ansor?</p>
Informan	<p>Faktor pendukung</p> <p>e. Karena mayoritas dari masyarakat Bumiratu Nuban adalah Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan strategi dakwahnya tidak terlalu mengalami kesulitan justru Gerakan Pemuda Ansor mendapatkan banyak dukungan dari</p>

	<p>masyarakat dan juga aparat kepolisian.</p> <p>f. Gerakan Pemuda Ansor Bumiratu Nuban juga memiliki fasilitas kewirausahaan sebagai kegiatan ekonomi demi kelancaran dan kesejahteraan semua anggota, dan Gedung Pimpinan Cabang GP Ansor Kabupaten Lampung Tengah dapat diggunakan sebagai pertemuan rutin tiap bulan (lailatul ijtima) yang dihadiri oleh seluruh Banom di Bumiratu Nuban yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah Bumiratu Nuban serta sebagai ajang silaturahmi khususnya para pemuda.</p> <p>g. Gerakan Pemuda Ansor terdapat media sosial yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah pelosok desa dan dapat dilihat semua masyarakat khususnya para pemuda.</p> <p>h. Gerakan Pemuda Ansor memiliki struktur kepengurusan dari Pengurus Anak Cabang (PAC), hingga ranting. Hal tersebut dapat memudahkan dalam menanamkan strategi dakwah yang digunakan karena bisa langsung difokuskan di masing-masing kelurahan maupun desa setempat.</p> <p>i. Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban juga memiliki SATKORYON (Satuan Koordinasi Rayon) Banser yang memang khusus mengemban tugas untuk membantu keamanan yang bekerjasama langsung dengan kepolisian yang ada di</p>
--	--

	<p>Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.</p> <p>Faktor Penghambat</p> <p>d. Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Bumiratu Nuban yang aktif hanya pengurus harian yang membuat sulit dalam kordinator.</p> <p>e. Berkembangnya media yang terus maju, sehingga para generasi muda cenderung acuh terhadap pendidikan agama, yang mengakibatkan generasi muda menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran-pemikiran dari paham aliran radikal. Dalam hal peran orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian serta pemahaman kepada mereka bahwa yang terpenting dalam kehidupan bukanlah kesuksesan dunia semata, akan tetapi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting.</p> <p>f. Banyaknya pengurus GP Ansor Bumiratu Nuban yang merangkap jabatan di tempat lain sehingga mengakibatkan kurang bisa fokus dalam pelaksanaan amanat dan tugas yang telah dipercayakan.</p>
--	---

**Deskripsi Wawancara dengan Ketua MDS Rijalul Ansor Gerakan Pemuda
Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban**

Nama : Supriyono

Tanggal : 1 Juni 2024

Pukul : 10.00

Tempat : Kediaman Bapak Supriyono

Peneliti	Assalamualaikum Pak, Izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak keterkaitan bahan penelitian dalam menyelesaikan skripsi. Apa yang dimaksud dengan MDS Rijalul Ansor dalam organisasi GP Ansor?
Informan	Walaikumsalam, atau lebih dikenal sebagai majelis dzikir dan shalawat di kegiatan Ansor berjalan setiap bulanya yakni: istighasah, dzikir diselingi shalawat tidak hanya itu saja dalam hal ini menambahkan pendalaman terkait ajaran Islam, Aswaja, agar menambah kekuatan iman dan pemahaman lebih. Tidak kalah penting lagi mengulas tentang sejarah berdirinya NU, para pejuang NU dengan tujuan sebagai penguat khidmat di NU karena dengan mengenang sejarah menjadikan warga kader lebih khiroh terhadap NU.
Peneliti	Apa saja hal-hal yang dimanfaatkan dalam proses berdakwah?
Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Media massa seperti televisi, radio, dan internet digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. 2. Program pendidikan formal atau non-formal untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama kepada individu. 3. Penggunaan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram untuk berbagi pemikiran, kutipan agama, atau cerita kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai agama. 4. Melalui kegiatan amal atau kemanusiaan untuk menunjukkan praktik nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Tidak kalah

	<p>penting menggunakan interaksi langsung dan personal untuk menyebarkan pesan-pesan agama atau nilai-nilai kehidupan kepada individu secara individual.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pemahaman Bapak mengenai Moderasi Beragama?</p>
Informan	<p>Moderasi beragama merupakan pendekatan atau sikap yang mengedepankan toleransi, penghargaan, dan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan dan praktik keagamaan dalam masyarakat. Dalam hal ini dapat digunakan untuk mendorong kerukunan antarumat beragama, menghindari konflik antaragama, serta mempromosikan dialog dan pemahaman yang saling menghormati antara penganut agama yang berbeda. Prinsip utamanya adalah untuk menciptakan ruang publik yang inklusif bagi semua warga negara, tanpa membeda-bedakan agama atau keyakinan tertentu.</p>
Peneliti	<p>Materi dakwah seperti apa yang digunakan GP Ansor dalam menanamkan moderasi beragama?</p>
Informan	<p>Gerakan Pemuda Ansor, sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama (NU), menggunakan berbagai materi dakwah yang mencakup pendekatan yang moderat, inklusif, dan edukatif. Beberapa bentuk materi dakwah yang umum digunakan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang toleran dan inklusif, dengan fokus pada kehidupan beragama yang seimbang dan harmonis. 2. Mengadakan kajian-kajian rutin tentang berbagai aspek keislaman, termasuk ajaran-ajaran agama, akhlak, dan pendidikan karakter. Melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial, pengabdian kepada masyarakat, dan upaya kemanusiaan sebagai bentuk nyata dari nilai-nilai keislaman yang diajarkan. 3. Memberikan pembinaan kepada pemuda dalam hal keagamaan, kepemimpinan, dan pengembangan diri agar menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. 4. Memanfaatkan media massa, media sosial, dan teknologi informasi lainnya untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah

	<p>yang menginspirasi dan mendidik serta mengelola lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren yang menekankan pada pendidikan agama yang moderat dan terbuka.</p> <p>Gerakan Pemuda Ansor berkomitmen untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dengan cara-cara yang bersahabat dan terbuka untuk semua kalangan, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip keislaman yang mendasar.</p>
Peneliti	Apa saja tantangan yang dihadapi organisasi GP Ansor?
Informan	<p>Gerakan Pemuda Ansor, seperti organisasi dakwah lainnya, menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan misi mereka:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan sumber daya Tantangan finansial, sumber daya manusia yang terbatas, dan infrastruktur yang tidak memadai dapat mempengaruhi efektivitas dan jangkauan dakwah. Memahami dan menghormati nilai-nilai lokal serta kebudayaan setempat merupakan tantangan penting dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif tanpa menyinggung atau menyalahi norma-norma yang berlaku. 2. Memastikan pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi audiens yang dituju, termasuk di era digital ini di mana informasi tersebar dengan cepat. 3. Beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan politik yang terus berubah merupakan tantangan dalam menjaga relevansi dan efektivitas dakwah. Berbagai interpretasi dan persaingan dari organisasi atau kelompok lain yang memiliki agenda atau tujuan serupa juga dapat menjadi tantangan dalam mencapai audiens yang sama.
Peneliti	Faktor pendukung dan penghambat seperti apa yang dicapai organisasi GP Ansor?
Informan	<p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Karena mayoritas dari masyarakat Bumiratu Nuban adalah

	<p>Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan strategi dakwahnya tidak terlalu mengalami kesulitan justru Gerakan Pemuda Ansor mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan juga aparat kepolisian.</p> <p>b. Gerakan Pemuda Ansor Bumiratu Nuban juga memiliki fasilitas kewirausahaan sebagai kegiatan ekonomi demi kelancaran dan kesejahteraan semua anggota, dan Gedung Pimpinan Cabang GP Ansor Kabupaten Lampung Tengah dapat digunakan sebagai pertemuan rutin tiap bulan (lailatul ijtima) yang dihadiri oleh seluruh Banom di Bumiratu Nuban yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah Bumiratu Nuban serta sebagai ajang silaturahmi khususnya para pemuda.</p> <p>c. Gerakan Pemuda Ansor terdapat media sosial yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah pelosok desa dan dapat dilihat semua masyarakat khususnya para pemuda.</p> <p>d. Gerakan Pemuda Ansor memiliki struktur kepengurusan dari Pengurus Anak Cabang (PAC), hingga ranting. Hal tersebut dapat memudahkan dalam menanamkan strategi dakwah yang digunakan karena bisa langsung difokuskan di masing-masing kelurahan maupun desa setempat.</p> <p>e. Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban juga memiliki</p>
--	---

	<p>SATKORYON (Satuan Koordinasi Rayon) Banser yang memang khusus mengemban tugas untuk membantu keamanan yang bekerjasama langsung dengan kepolisian yang ada di Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.</p> <p>Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none">a. Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Bumiratu Nuban yang aktif hanya pengurus harian yang membuat sulit dalam kordinator.b. Berkembangnya media yang terus maju, sehingga para generasi muda cenderung acuh terhadap pendidikan agama, yang mengakibatkan generasi muda menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran-pemikiran dari paham aliran radikal. Dalam hal peran orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian serta pemahaman kepada mereka bahwa yang terpenting dalam kehidupan bukanlah kesuksesan dunia semata, akan tetapi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting.c. Banyaknya pengurus GP Ansor Bumiratu Nuban yang merangkap jabatan di tempat lain sehingga mengakibatkan kurang bisa fokus dalam pelaksanaan amanat dan tugas yang telah dipercayakan.
--	--

**Deskripsi Wawancara dengan Anggota Ansor Gerakan Pemuda Ansor
Kecamatan Bumiratu Nuban**

Nama : Yusuf

Tanggal : 8 Juni 2024

Pukul : 07.30

Tempat : Kediaman Mas Yusuf

Peneliti	Assalamualaikum Mas, Izin meminta waktunya untuk mewawancarai Mas Yusuf keterkaitan bahan penelitian dalam menyelesaikan skripsi. Bagaimana pembinaan yang sudah dilakukan GP Ansor dalam menanamkan moderasi beragama bagi generasi muda?
Informan	<p>Walaikumsalam, Baik Mas, Dalam hal ini Pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan anak cabang Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan moderasi beragama biasanya mencakup beberapa pendekatan, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anggota untuk memahami nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan pluralisme. 2. Mengadakan kegiatan keagamaan yang mendorong dialog antaragama dan antarumat beragama untuk memperkuat toleransi dan saling pengertian. 3. Membina kepemimpinan yang mempromosikan moderasi beragama dan menghargai keberagaman dalam konteks sosial dan agama. 4. Melakukan kampanye dan advokasi untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di masyarakat secara luas. 5. Memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama dan menghadirkan narasi yang inklusif. 6. Berkolaborasi dengan organisasi-organisasi lain yang memiliki visi yang serupa dalam upaya memperkuat moderasi beragama.

	Upaya ini bertujuan untuk membangun komunitas yang lebih inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman dalam praktik beragama sehari-hari.
Peneliti	Apa saja tantangan yang dihadapi organisasi GP Ansor?
Informan	<p>Gerakan Pemuda Ansor, seperti organisasi dakwah lainnya, menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan misi mereka:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan sumber daya Tantangan finansial, sumber daya manusia yang terbatas, dan infrastruktur yang tidak memadai dapat mempengaruhi efektivitas dan jangkauan dakwah. 2. Memahami dan menghormati nilai-nilai lokal serta kebudayaan setempat merupakan tantangan penting dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif tanpa menyinggung atau menyalahi norma-norma yang berlaku. 3. Memastikan pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi audiens yang dituju, termasuk di era digital ini di mana informasi tersebar dengan cepat. 4. Beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan politik yang terus berubah merupakan tantangan dalam menjaga relevansi dan efektivitas dakwah. 5. Berbagai interpretasi dan persaingan dari organisasi atau kelompok lain yang memiliki agenda atau tujuan serupa juga dapat menjadi tantangan dalam mencapai audiens yang sama. 6. Memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung misi dakwah, sambil tetap memperhatikan etika dan keamanan dalam penggunaannya. <p>Sehingganya Gerakan Pemuda Ansor terus berupaya meningkatkan aspek dalam segala hal untuk mengatasi tantangan di era digitalitas dalam pengembangan program yang dicapai.</p>
Peneliti	Faktor pendukung dan penghambat seperti apa yang dicapai organisasi GP Ansor?
Informan	<p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Karena mayoritas dari masyarakat Bumiratu Nuban adalah

	<p>Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan strategi dakwahnya tidak terlalu mengalami kesulitan justru Gerakan Pemuda Ansor mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan juga aparat kepolisian.</p> <p>b. Gerakan Pemuda Ansor Bumiratu Nuban juga memiliki fasilitas kewirausahaan sebagai kegiatan ekonomi demi kelancaran dan kesejahteraan semua anggota, dan Gedung Pimpinan Cabang GP Ansor Kabupaten Lampung Tengah dapat diggunakan sebagai pertemuan rutin tiap bulan (lailatul ijtima) yang dihadiri oleh seluruh Banom di Bumiratu Nuban yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah Bumiratu Nuban serta sebagai ajang silaturahmi khususnya para pemuda.</p> <p>c. Gerakan Pemuda Ansor terdapat media sosial yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah pelosok desa dan dapat dilihat semua masyarakat khususnya para pemuda.</p> <p>d. Gerakan Pemuda Ansor memiliki struktur kepengurusan dari Pengurus Anak Cabang (PAC), hingga ranting. Hal tersebut dapat memudahkan dalam menanamkan strategi dakwah yang digunakan karena bisa langsung difokuskan di masing-masing kelurahan maupun desa setempat.</p> <p>e. Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban juga memiliki</p>
--	--

	<p>SATKORYON (Satuan Koordinasi Rayon) Banser yang memang khusus mengemban tugas untuk membantu keamanan yang bekerjasama langsung dengan kepolisian yang ada di Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.</p> <p>Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none">a. Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Bumiratu Nuban yang aktif hanya pengurus harian yang membuat sulit dalam kordinator.b. Berkembangnya media yang terus maju, sehingga para generasi muda cenderung acuh terhadap pendidikan agama, yang mengakibatkan generasi muda menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran-pemikiran dari paham aliran radikal. Dalam hal peran orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian serta pemahaman kepada mereka bahwa yang terpenting dalam kehidupan bukanlah kesuksesan dunia semata, akan tetapi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting.c. Banyaknya pengurus GP Ansor Bumiratu Nuban yang merangkap jabatan di tempat lain sehingga mengakibatkan kurang bisa fokus dalam pelaksanaan amanat dan tugas yang telah dipercayakan.
--	--

OUTLINE

STRATEGI DAKWAH GP ANSOR DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MUDA DI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Dakwah
 - 1. Pengertian Strategi Dakwah
 - 2. Macam-macam Strategi Dakwah
 - 3. Unsur-unsur Dakwah
- B. Moderasi Beragama
 - 1. Pengertian Moderasi Beragama
 - 2. Prinsip Moderasi Beragama
 - 3. Indikator Moderasi Beragama
- C. GP Ansor
 - 1. Pengertian GP Ansor
 - 2. Visi, Misi, dan Tujuan GP Ansor

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Berdirinya GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bumiratu Nuban
- B. Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Bumiratu Nuban

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

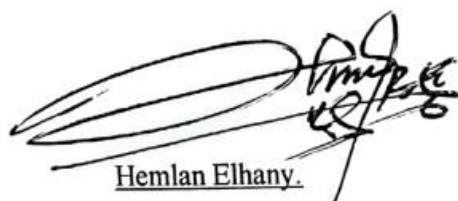
DAFTAR PUSTAKA

JADWAL PENELITIAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Hemlan Elhany.

Metro, 13 Mei 2024

Peneliti



Rahman Hendy Setiawan

NPM. 2004010016

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STRATEGI DAKWAH GP ANSOR DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MUDA DI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Jenis wawancara terbuka yakni memberikan peluang bagi narasumber untuk berargumen dan tidak membatasi.
2. Wawancara menggunakan *interview gude* (panduan wawancara).
3. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
4. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi lapangan.

B. WAWANCARA

1. Ketua Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban

- a. Sejarah singkat berdirinya GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban?
- b. Apa visi, misi, dan tujuan organisasi GP Ansor?
- c. Apa saja bagian departemen/ divisi yang ada?
- d. Bagaimana pemahaman anda mengenai moderasi beragama?
- e. Strategi dakwah seperti apa yang dipakai GP Ansor dalam menanamkan moderasi beragama?
- f. Apa saja hal-hal yang dimanfaatkan dalam proses berdakwah?
- g. Apa saja tantangan yang dihadapi organisasi GP Ansor?

- h. Faktor pendukung dan penghambat seperti apa yang dicapai organisasi GP Ansor?

2. Ketua MDS Rijalul Ansor Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban

- a. Apa yang dimaksud dengan MDS Rijalul Ansor dalam organisasi GP Ansor?
- b. Apa saja hal-hal yang dimanfaatkan dalam proses berdakwah?
- c. Bagaimana pemahaman Bapak mengenai moderasi beragama?
- d. Materi dakwah seperti apa yang dipakai GP Ansor dalam menanamkan moderasi beragama?
- e. Apa saja tantangan yang dihadapi organisasi GP Ansor?
- f. Faktor pendukung dan penghambat seperti apa yang dicapai organisasi GP Ansor?

3. Anggota Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban

- a. Bagaimana pembinaan yang sudah dilakukan GP Ansor dalam menanamkan moderasi beragama bagi generasi muda?
- b. Apa saja tantangan yang dihadapi organisasi GP Ansor?
- c. Faktor pendukung dan penghambat seperti apa yang dicapai organisasi GP Ansor?

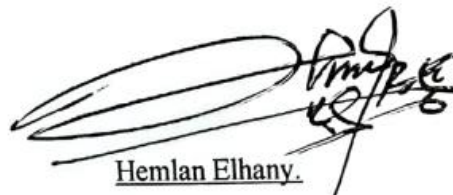
C. OBSERVASI

1. Observasi dilakukan secara partisipatif dalam kegiatan yang berlangsung untuk mengetahui strategi dakwah GP Ansor dalam menanamkan moderasi beragama anggota dan koordinasi dalam tim selama pelaksanaan berlangsung.
2. Observasi terhadap alokasi sumber daya, baik waktu, tenaga dan keuangan yang diatur untuk mendukung kegiatan.

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang diambil yaitu berupa foto kegiatan penelitian, catatan jumlah kepengurusan GP Ansor, Visi, Misi, dan Tujuan GP Ansor, Struktur Kepengurusan GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.


Mengetahui
Dosen Pembimbing



Hemlan Elhany.

Metro, 13 Mei 2024

Peneliti



Rahman Hendy Setiawan

NPM. 2004010016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1394/In.28/J/TL.01/12/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN ANAK
 CABANG GP ANSOR
 KECAMATANBUMIRATU
 NUBAN
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **Rahman Hendy Setiawan**
 NPM : 2004010016
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : STRATEGI DAKWAH PIMPINAN ANAK CABANG
 GP ANSOR KECAMATAN BUMIRATU NUBAN
 DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASAI
 BERAGAMA DI KALANGAN GENRASI MUDA

untuk melakukan prasurvey di PIMPINAN ANAK CABANG GP ANSOR KECAMATAN BUMIRATU NUBAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Desember 2023
 Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
 NIP 197702182000032001



**PIMPINAN ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN BUMIRATU NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Sekretariat: Jl. Brawijaya, Kampung Sukajawa, Kec. Bumiratu Nuban, Kab. Lampung Tengah 34161

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 77/PAC O-2/SR-05/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban :

Nama : MURTAJI, M.Pd.
TTL : Suka Jawa, 22 Mei 1986
Jabatan : Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Bumiratu Nuban
Unit Kerja : Sekretariat Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Bumiratu Nuban

Memeberikan Izin Penelitian untuk Bahan Penyusunan Skripsi kepada:

Nama : Rahman Hendy Setiawan
NPM : 2004010016
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Muda

Berdasarkan Surat Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1394/In.28/J/TL.01/12/2023 Tanggal 18 Desember 2023 Prihal Izin Prasurvey.

Demikian Surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiratu Nuban, 6 Jumadil Akhir 1445 H
19 Desember 2023

**PIMPINAN ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN BUMIRATU NUBAN**

MURTAJI, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0505/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PAC GP ANSOR
KECAMATAN BUMIRATU NUBAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0504/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 21 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **RAHMAN HENDY SETIAWAN**
NPM : 2004010016
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PAC GP ANSOR KECAMATAN BUMIRATU NUBAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PAC GP ANSOR KECAMATAN BUMIRATU NUBAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI DAKWAH GP ANSOR DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MUDA DI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



**PIMPINAN ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN BUMIRATU NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Sekretariat: Jl. Brawijaya, Kampung Sukajawa, Kec. Bumiratu Nuban, Kab. Lampung Tengah 34161

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 89/PAC O-2/SR-05/N/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bumiratu Nuban :

Nama : MURTAJI, M.Pd.
TTL : Suka Jawa, 22 Mei 1986
Jabatan : Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Bumiratu Nuban
Unit Kerja : Seketariat Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Bumiratu Nuban

Memeberikan Izin Penelitian untuk Bahan Penyusunan Skripsi kepada:

Nama : Rahman Hendy Setiawan
NPM : 2004010016
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Strategi Dakwah GP Ansor dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Muda di Kecamatan Bumiratu Nuban

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-0505/In.28/D.1/TL.00/05/2024 Tanggal 21 Mei 2024 Prihal Izin Research.

Demikian Surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestiya.

Bumiratu Nuban, 12 Dzulqa'dah 1445 H
21 Mei 2024

**PIMPINAN ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN BUMIRATU NUBAN**



MURTAJI, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-362/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RAHMAN HENDY SETIAWAN
NPM : 2004010016
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2004010016

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Mei 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0650/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
 NIP : 197702182000032001
 Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Rahman Hendy Setiawan
 NPM : 2004010016
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Strategi Dakwah GP Ansor dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada Generasi Muda di Kecamatan Bumiratu Nuban

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **13 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 Juni 2024
 Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
 NIP. 197702182000032001

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 E-mail: iainmetro@metrouni.ac.id Website: www.metrouni.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rahman Hendy Setiawan
 NPM : 2004010016

Jurusan : KPI
 Semester : VIII

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Selasa. 28 / 3.24	<u>Koreksi BAB-I</u> - Kata Pengantar Pembulan Typo, Pembulan gelar, Pembulan Skripsi - Daftar isi Teknik Analisa - Hlm 3. Pembulan dengan Marga - Hlm 4. Tugasan - Hlm 5. Footnote, Teori ? - Hlm 6. Buatlah Unit baru - Hlm 7. Pembulan survey dan kpl - Hlm 8. kadmest nengjap hlaungkan - Hlm 9. Mula para para	 

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Dr. Astuti Ratmingsih, S.Ag., M.Sos.i
 NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,



Hemlan F. Hanay



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rahman Hendy Setiawan
 NPM : 2004010016

Jurusan : KPI
 Semester : VIII

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	Sasen/04 1-14	- Hlm 10 Polyanan Peultra dipebahi BAB II KO - <u>Korchi BAB II</u> - Hlm 14 - Peultra nomor foobu - Hm 17-18 - Hm 19 Diultra 1 spari rapatkan Taibakhe Teoni - Hlm 22, Hm 26, Hm 27.	
3.	Sesn/04 15-24	Korchi BAB III Hlm 32 Peumoran ditauah Hlm 36 Peanyoran di leubor sebelah Hlm 37 Peultra Analtra	

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Fatmalingih, S.Ag., M.Sos.I
 NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,

Hemlan F. Idris



KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rahman Hendy Setiawan
 NPM : 2004010016

Jurusan : KPI
 Semester : VIII

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
4	Rabu 15/5-24	Acc. BAB. I, II & III Lanjutan ke Riset Lapangan, urus Syarif	
5	Jumat 24/5-24	Koreksi BAB. IV Daftar Isi & Paragraf Daftar Isi BAB. II + 1. Panyawaq GP. ANSOR 2. Program Kerja 3. Visi misi GP. ANSOR hal. 39. Deskripsi objek penelitian & buaya.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patmingsih, S.Ag., M.Sos.I
 NIP. 19770218200032001

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
 Jl. Hajar Dewantara Komplek 15 A Irigunulles Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0712) 41521, Fax (0712) 47256
 E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN KEHIMPAN MAHASISWA

Nama : Rahman Hendy Setiawan
 NPM : 2004010016

Jurusan : KPI
 Semester : VIII

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	Rabu 23/5.24	<p><u>Koreksi BAB. V.</u></p> <p>no. 37. Batinoma urut 1 dan 2. Singkronkan dengan pertanyaan penertan.</p> <p>no. 58. + No. 2 Faktor</p> <p>Daftar pustaka, jarak antara penulis satu dgn. penulis 2 (dua) dan seterusnya di ketik 2 spasi.</p> <p>Daftar pustaka urutkan ALFABET A-b.c . . . dst. di perbaiki.</p>	 

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI


 Dr. Astuti Patruningih, S.Ag., M.Sos.I
 NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing


 Hemlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rahman Hendy Setiawan
 NPM : 2004010016

Jurusan : KPI
 Semester : VIII

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Kamis 20/06/2024	- Pembahasan tentang raphika Semua nomor. - Daftar pustaka nyari. Paraphrase kembali	
7	Jum'at 21/6.24	<u>Ace R.H. S.Y</u> kegiatan. Syarat = Daftar ujian.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Fatmingsih, S.Ag., M.Sos.i
 NIP. 197701182000032001

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rahman Hendy Setiawan lahir pada tanggal 14 Juni 2002 di Suka Jawa. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Sukani dan Ibu Siti Sulaipah. Penulis saat ini bertempat tinggal di Dusun III Suka Jawa, Kelurahan Suka Jawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar yaitu di SD Abadi Perkasa Kecamatan Gedung Meneng dan selesai pada tahun 2014, kemudian dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Abadi Perkasa Kecamatan Gedung Meneng dan selesai pada tahun 2017, Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S-I) di Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2020/2021.

Selama menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro, penulis aktif mengikuti organisasi baik didalam kampus maupun diluar kampus. Adapun organisasi intra kampus yang diikuti selama masa perkuliahan yaitu Resimen Mahasiswa Batalyon 205 Gagak Wulung Metro sebagai Wakil Kepala Seksi V Teritorial tahun 2023/2024, organisasi extra kampus yaitu PMII Rayon Komunikasi dan Penyiaran Islam Komisariat Jurai Siwo Metro.